

LAMPIRAN

PANDUAN FOCUS GROUP DISCUSSION

1. *Fashion*

- a) Pendapat informan dalam mendefinisikan berpakaian muslim
- b) Pendapat informan tentang aturan mengenakan pakaian muslim
- c) Pendapat informan tentang *fashion muslim*
- d) Pendapat informan terhadap *quirky style*
- e) Pendapat informan terhadap *style fashion* tertentu
- f) Pendapat informan mengenai batasan menurut norma yang berlaku di Indonesia, norma yang berlaku pada agama dan norma fashion atau norma mode atau norma fashion (suatu norma yang ada karena hadirnya gaya dan cara anggota masyarakat cenderung untuk berubah, bersifat baru, serta diikuti masyarakat)
- g) Pendapat informan mengenai batasan menurut budaya dalam berpakaian muslim
- h) Pendapat informan terhadap sesuatu yang ditampilkan selebgram berpengaruh terhadap gaya berpakaian masyarakat
- i) Pendapat informan mengenai refrensi style pada pakaian muslim

2. Gaya Hidup

- a) Pendapat informan mengenai gaya hidup jaman sekarang
- b) Pendapat informan mengenai faktor yang mempengaruhi gaya hidup

c) Pendapat informan terhadap gaya hidup pemilik akun @medicaliens

3. Akun *Instagram* @medicaliens

a) Pendapat informan tentang akun *Instagram* @medicaliens

b) Lama waktu ketika *follow* akun tersebut

c) Alasan *follow* akun tersebut

d) *Style fashion muslim* yang diikuti oleh @medicaliens

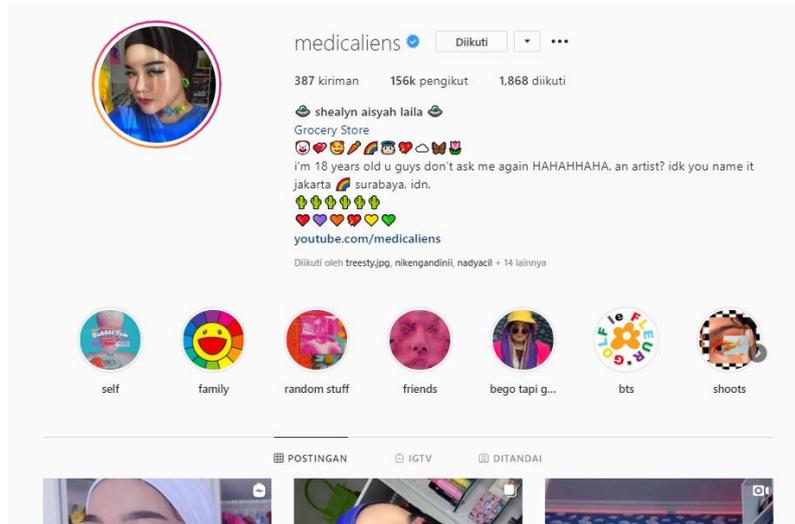
e) Intensitas melihat atau menonton *posting* foto atau *Insta Story* pada akun *Instagram* @medicaliens terhadap OOTD

f) Interaksi yang pernah dilakukan informan dalam akun *Instagram* @medicaliens

a. Interaksi berupa *like*

b. Interaksi dalam komentar (*Direct Messege, Posting Feed, Insta Story*)

LAMPIRAN FOTO AKUN INSTAGRAM @MEDICALIENS



LAMPIRAN FOTO FGD



TRANSKRIP FGD

Farrah : “ya.. oke... Assalamualaikum Wr. Wb., santai yo rek, iki ga ujian yo, gak usah tegang. Sebelumnya kalian udah tau gak, apa quirky style?”

Semua : “Waalaikumsalaam...”

AM : “belum banyak”

DP : “sedikit tau”

Farrah : “ee... ini sih ya yang penting, ee ini kalian tau @medicaliens kan? Aisyah Laila itu kan? Jadi aku tuh, skripsinya ngangkat tentang dia, jadi gayanya dia kayak gitu. Karena Aisyah Laila kan punya ciri khas yaitu quirky style. Jadi quirky style itu mempadu padankan antara atasan sama bawahan itu beda motif terus beda warna, tabrak warna. Ee... jadi di sini quirky style di sini gak cuma Aisyah Laila sih, ada Diana Rikasari mungkin kalo kalian tau, dia tinggal di Swiss itu kan. Dia juga style nya quirky kayak gitu. Ya udah sekarang langsung aja ke pertanyaan ee mungkin sebelum ke pertanyaan ada yang mau kalian tanyain dulu, dari pertanyaan yang aku kasih ini? Udah jelas? Silahkan dibaca dulu..”

AM : “itu berarti pendapat menurut kita ya?”

Farrah : “he em..”

AM : “pribadi kan? Maksud e tidak harus menyerupai Icha?”

Farrah : “enggak, jadi dari kalian aja. Kalo yang belum tau ini, apa, bisa buka Instagram nya dulu aja @medicaliens, kalian bisa lihat. Oke, sampun?”

AM : “mpun..”

Farrah : “baik, pertanyaan pertama, apa sih quirky style menurut kalian? Tolong jabarkan”

DAAP : “aku mau jawab ya, menurutku quirky style itu style yang unik ya.. perpaduan art dan fashion. Dan di Indonesia sendiri jarang banget ada yang gunain style itu dalam kesehariannya. Mungkin style itu digunain saat waktu-waktu tertentu kayak acara yang seru-seruan dan pake dresscode. Ditambah lagi style tersebut asalnya dari luar negeri jadi gak semua orang Indonesia bisa langsung apply”

Farrah : “oke sealnjutnya..”

TAT : “kalo aku ya, quirky style menurutku itu cara gaya berpakaian seseorang yang unik dan juga menarik, ee.. memiliki ciri khas yang berbeda dari orang pada umumnya dan biasanya.. ee.. juga bisa menarik pusat perhatian orang banyak”

AM : “kalo menurutku quirky style itu style yang memadu padankan warna-warna cerah yang bertabrakan dengan aksesoris yang ramai”

Farrah : “oke yang lain dong”

AE : “menurutku style yang aneh ee.. nyeleneh dan nggak biasa. Perpaduan antara motif dan warna yang terkadang saling bertabrakan dan setiap orang yang menggunakan stalker kita pasti mereka memiliki karakteristik tersendiri”

TMS : “kalo menurut pendapatku ya.. quirky style itu.. ee penampilan yang berani, break the rules, mencolok, bisa memadu padankan atasan dan bawahan dengan warna atau pattern hingga menjadi sebuah outfit gitu”

Farrah : “kalo NGAP?”

NGAP : “kalo aku sih simple ya.. jadi quirky style itu memadu madankan outfit cuma warnanya itu tabrakan sama motifnya gak satu motif gitu sih”

DP : “quirky style menurutku itu berani tampil beda dan yang penting itu berani memadukan baju dengan warna yang bertabrakan . Gak cuma itu aja, quirky style juga bisa memadukan pakaian dengan motif-motif yang rame, jadi misal aku pakai motif garis garis bagian atas, terus bawahanku itu juga bermotif tapi motifnya bukan garis garis tapi motif lain. Entah itu flora atau fauna. Dan yang utama itu warna baju yang bener-bener nyentrik atau tabrak warna”

Farrah : “pertanyaan selanjutnya, menurut anda seberapa pentingkah berbusana muslim tetapi tetap memperhatikan style? Siapa dulu yang mau jawab?”

DAAP : “aku coba mau jawab ya, menurut anda seberapa pentingkah berbusana muslim tetapi tetap memperhatikan style? Menurut aku tuh, saat ini tuh ya penting banget soalnya kan dulu ada statement kalo pake kerudung itu dianggepnya kuno kayak hal-hal yang kayak ngapain se pakai kerudung, entar ga bisa kerjaan lho, kayak gitu gitu kan... Nah dengan adanya style ini, itu tuh kayak membuktikan kalo walaupun kamu berjilbab tapi kamu bakal tetep bisa stylist, kamu bisa tetep kayak auramu tetep keluar gitu lho bahkan kecantikanmu itu bisa keluar dengan cara kamu ee meng-mix and match baju-bajumu itu gitu. Kalo dari aku”

Farrah : “jadi penting ya?”

DAAP : “penting sih”

Farrah : “oke.. gimana yang lain?”

TMS : “kalo menurut aku, penting gak pentingnya itu menurutku ya tergantung kebutuhan masing-masing juga, misalkan ada orang karena fashion itu gak bisa dipaksakan kalo misalkan ee temennya fashion nya A satunya lagi fashion nya B, gak bisa sama kan karena fashion itu kayak nunjukkin personality nya orang tersebut gitu lho”

Farrah : “oke kalo yang lain?”

AE : “kalo menurut aku sih ee seberapa penting ya berbusana muslim tetapi tetap memperhatikan style ee untuk saat ini sih kayaknya menurut aku penting karena sekarang kan apa ya apalagi untuk kita kita nih yang masih muda yang masih kuliah yang belum masuk ke dunia kerja gitu kan karena tadi yang dibilang si Titis itu ee stylist kita sendiri ee apa ya istilahnya harus punya personal branding identity dari kita gitu lho. Jadi... tapi terserah pribadinya masing-masing mereka mau

berpakaian seperti apa, kan ada nih ada yang ee kelompok muslimah tapi mereka memang ee apa ya stylist gitu kan, stylist dan tidak mengikuti aturan patokan agama yang saklek gitu lho. Ada juga yang mereka ee muslimah yang memang mengikuti aturan-aturan agama yang ada gitu kan. Jadi meskipun mereka pake ini apa hijab yang panjang tapi mereka masih ada beberapa orang yang memang mereka masih bisa memadu padankan pakai aksesoris kah atau warnanya yang ini, atau mungkin pattern nya yang kayak kamu tadi bilang quirky itu, mungkin ada cuma belum tau ya, kita gak tau ya, ya ada ada gitu. Kalo aku sih gitu”

Farrah : “oke, terimakasih AE. Ada yang lain?”

DP : “aku”

Farrah : “ya ya.. silahkan”

DP : “penting banget ya, penting itu kalo kita berbusana itu kalo memadu padankan baju itu enggak perlu kita membatasi diri. Jadi harus kaya ya ini aku, kaya ini kepribadianku dan menurutku itu fashion itu dipakai itu nyaman bukan ngikutin tren atau apapun, itu yang pertama. Kalo kita ngikutin tren kaya sekarang kaya seumpama medicaliens itu dia trennya quirky tapi kita ngikutin kaya aku pingin kaya ini tapi gak cocok buat kita jadi kaya percuma kamu pakai baju tapi kamu gak bisa nyaman di dirimu sendiri. Itu sih... Jadi jangan membatasi diri sendiri”

AM : “kalo aku sama sih kaya DP, maksudnya sebenarnya style itu kan kaya biar enak dilihat aja kan, terus habis itu... ya kan... terus tapi kalo kita ngikutin style tapi ga nyaman ya percuma gitu.. Jadi mungkin style ini ee dinomor dua setelah kenyamanan kalo aku, urutannya”

Farrah : “okee...”

AE : “NGAP NGAP...”

NGAP : “ee kalo dari aku sendiri pribadi ya, kalo seberapa penting buat diriku sendiri itu menurut aku sih penting karena ee... bener kata mbak AE bahwa itu self branding, kita mau dikenal apa sama orang, jadi kaya aku tidak mau menunjukkan apa ya kepribadian yang istilahnya kaya terlihat acak-acakan ataupun tidak rapi dan itu kalo di dunia manajemen sendiri itu kaya look itu penting jadi gimana kita mem-branding diri kita apalagi ke kita akan berhubungan dengan orang kita sebagai businessman entah kita itu sebagai marketer atau sesuatu hal yang berhubungan dengan orang, kita perlu untuk menunjukkan bahwa ini itu kita gitu, jangan sampe ketika kita berhubungan sama orang kita berbisnis sama orang tapi penampilannya tidak menunjukkan itu sudah menjadi poin yang minus banget sih kalo seandainya dari segi bisnis manajemen, kaya gitu”

TAT : “kalo menurutku ya.. ee karena di ilmu komunikasi ya sama sih kaya si mbaknya yang ngomong itu, kalo kita itu ee memperhatikan style itu karena ingin menjaga diri kita itu dilihat orang-orang itu kaya gimana sih, kaya oo orang ini rapi ya oo menjaga diri kaya gitu oo orang ini tuh bener kata mbak Titis juga katanya

ee... memperlihatkan orang ini kaya gimana sih. Baju itu kan mencerminkan orang itu kaya gimana gitu, kalo menurutku sih penting”

Farrah : “oke.. berarti emang rata-rata penting juga. Terus nomor dua nih, bagaimana standar fashion muslim bagi seorang muslimah? Ada yang mau jawab dulu gak?”

AE : “aku aja wes”

Farrah : “wah kamu, oke oke, silahkan...”

AE : “bagi seorang muslimah..”

Farrah : “he eh”

AE : “bagi seorang muslimah menurutku ya menutup aurat yang penting cuma kelihatan telapak tangan, telapak kaki, muka, udah”

Farrah : “oh ya, oke hahaha”

AE : “bener kan?”

Farrah : “iya bener sih hahaha”

AE : “kan seorang muslimah”

Farrah : “iya iya, bener bener hahaha”

AE : “kan ada dua kan ya jawabannya”

Farrah : “iyaa...”

AE : “seorang muslimah, seorang muslimah nih banyak kan sekarang konteksnya”

Farrah : “iyaa...”

AE : “muslimah yang syar’i kah, muslimah yang tren apa stylist mengikuti tren kah, atau muslimah yang memang dia itu ee apa ya muslimah karena memang dia ee paham kewajibannya karena memang harus menutupi aurat tapi ee gimana ya ee untuk cara berpakaianya itu mungkin lebih ke pokoknya rambutnya gak terlalu kelihatan gitu kan, terus bajunya gak terlalu ketat, beneran kaya blub depan belakang gitu kan ee ya itu sih menurutku yang penting gak terlalu ee apa ya misal rambut kelihatan banyak gitu lho mungkin kalo baby baby rambut ini masih mungkin ya gak apa-apa kali gitu kan, ya itu aja sih kalo aku”

NGAP : “kalo dari aku sendiri ee sebenarnya aku ee gimana ya kalo dibilang orang yang terlalu straight sama... sama standartmuslim itu kaya aku sangat setuju bahwa ee.. apa ya.. pakaian itu sudah di apa ya.. kita diizinkan untuk pake pakaian yang menutupi aurat dan itu pasti ada ee benefit nya buat kita sebagai seorang muslim dan aku sendiri tidak sampai pada titik di mana kaya mengikuti syariah banget cuman kalo aku sendiri ee... ada sangat keinginan untuk ee ngikutin standart itu, jadi kalo menurutku sendiri standart yang ee... fashion muslim bagi seorang muslimah itu yang mengikuti standart standart yang dikasih sama sama Allah, sama sunnah-Nya, kaya gitu gitu sih kalo aku. Meskipun belum standart muslim”

Farrah : “iya Bismillah... Menuju syar’i hehehe”

AE : “menuju syar’i”

Farrah : “hehehe... iyoo”

DAAP : “ee menurut aku standart fashion muslim orang itu berbeda-beda tergantung sama ee apa ya definisi hijrah menurut mereka sendiri itu apa, mungkin kalo aku ya saat ini yang penting aku berpakaian sopan, tau tempat di mana aku pake baju itu, terus gak ketat ya udah menurut aku udah baik banget gitu lho, toh aku sendiri juga pake kerudung belum yang terlalu, kaya di Al-Quran kan emang ada hadist nya kalo harus menutup dada gitu, tapi aku sendiri pun sampai saat ini ya udah Cuma kaya... he eh.. ya udah.. karena emang standartnya orang itu beda-beda yang penting kewajibannya kan emang diwajibkan untuk anak perempuan pake hijab, yang penting kita udah berhijab gitu aja. Jadi kaya, sebenarnya Islam juga gak mempersulit kita untuk...”

TAT : “berpakaian..”

DAAP : “he eh, tinggal kitanya aja kan yang terlalu mempersulit sendiri”

Farrah : “iya bener bener”

DAAP : “jadi yang penting sopan aja”

Farrah : “iya sopan”

TAT : “menurut aku standart fashion muslim orang itu berbeda-beda tergantung definisi hijrah menurut mereka sendiri itu apa, mungkin kalo aku ya saat ini yang penting aku berpakaian sopan, tau tempat di mana aku pake baju itu ee.. terus gak ketat menurut aku udah baik banget gitu lho, toh aku sendiri juga pake kerudung belum yang terlalu, kayak di Al-Quran kan emang ada hadist nya kalo harus menutup dada gitu, tapi aku sendiri pun sampai saat ini ya udah, karena emang standartnya orang itu beda-beda yang penting kewajibannya kan emang diwajibkan untuk anak perempuan pake hijab, yang penting kita udah berhijab gitu aja. Jadi sebenarnya Islam juga gak mempersulit kita untuk berpakaian”

AM : “aku yang belum? Terakhir?”

Farrah : “iyaa iyaa lin”

AM : “kalo aku yang penting ga ketat terus.. sama gak memperlihatkan bentuk tubuh”

Farrah : “gak memperlihatkan bentuk tubuh?”

AM : “yo gak, yo gak iku banget gitu lho”

TAT : “ketaaat...”

Farrah : “kalo kerudungnya gimana?”

AM : “kalo aku nutupi dada”

Farrah : “terus kalo Titis selanjutnya?”

TMS : “kalo menurutku pribadi standart fashion muslim itu kalo dari kata fashion sendiri kan ee.. fashion itu kan ada hubungannya sama seni, kalo seni itu ee hubungannya e bukan hubungannya, kalo seni itu gak ada batasnya buat ngelakuin

apapun itu gak ada gitu, tapi kalo ini ngomongin fashion muslim pasti ada kaya apa batasan-batasan kaya misal tadi diomongin temen-temen ee gak boleh ketat, terus ee apa misalkan menutup dada terus rambut rambut gitu pokoknya, nah kalo standart fashion muslim ya yang penting itu sih basic nya dulu, dasarnya dulu gak kelihatan nah untuk fashion nya itu bisa kaya misal kita style nya apa nih, quirky.. terus atau apa atau apa gitu sih”

Farrah : “oke oke, Della lanjut”

DP : “kalo aku sendiri sih yang penting standart nya itu gak ketat sih, karena gak bisa nyalahin, percuma kalo kerudungnya panjang tapi dia masih pakai baju yang ketat jadi kan itu tuh kaya sesuai dengan ya ini, ini aku. Jadi apa ya, gak bisa nyalahin kalo ada yang pakai jilbab panjang tapi dia tetep ngelihatn lekuk tubuhnya, malah kalo aku sih lebih setuju kaya fashion nya kak Alda, mending dia pake baju yang klombor tapi atasnya masih kaya gitu, ya.. itu sih terserah sih ya karena kan kita uda tau sih batasan Islam itu kaya apa itu kaya hak masing-masing, kalo menurutku sih”

Farrah : “oke oke.. langsung ke nomor 4 aja, bagaimana dalam mempadu padankan busana muslim dalam kehidupan sehari-hari kalian personal gimana? Asal comot ini di gantungan apa gimana? Hehehe”

NGAP : “aku deh..”

AE : “ini NGAP nih”

NGAP : “kalo aku lebih suka ee padu padan baju yang senada sih, senada maksimal dua warna jadi kaya ee tapi bukan berarti aku gak suka gaya gaya yang ini ya, maksudnya aku suka yang pop up yang bahkan kaya kelihatan neon gitu kadang somehow suka cuman ee... kalo buat sehari-hari sendiri itu yang penting senada, kalo aku sih senadanya yang gak apa yang tak jadikan poin gitu, jadi kaya kalo memang ee coklat kaya aku coklat coklat terus habis itu putih terus habis itu bawahannya nanti sandalnya putih, kaya gitu gitu aja sih kalo aku”

Farrah : “berarti kamu sukanya lebih ke polos atau ada pattern kaya gitu bajunya?”

NGAP : “kalo aku sehari-harinya itu lebih suka polos tapi kalo pattern ya disesuaikan ee kalo kita bajunya uda pattern bawahannya mungkin bisa polos ee kerudungnya juga polos, kalo aku lebih ke gitu aja”

TMS : “kalo menurutku em.. memadu padankan busana muslim dalam kegiatan sehari-hari itu ee tergantung kita mau kemana dan menurutku kalo kita milih baju itu kaya mood kita gimana gak sih, kalo misalnya kita lagi senang kita.. tanpa kita sadari kita ambil warna warna cerah kaya ee kaya apa namae, pastel pastel gitu kaya misalkan mbak bilang coklat atau sama.. sebenarnya kalo ee madu madain pattern sama warna itu tergantung.. kita kalo udah tau kelompok-kelompoknya misalkan ee warna pastel, warna pastel ada biru pastel sama pink pastel sama misalkan coklat, tiga itu digabungin pokoknya dalam satu tone aja itu uda cocok atau misalkan bold

color, bold color itu yang kaya Ica itu, Ica bold color madu madainnya dia kaya kalo orang gak tau dia kaya ngawur sebenarnya itu dalam satu tone gitu, gitu sih”

AM : “expertise...”

TMS : “engga engga... terus habis itu ya itu kalo misalkan tergantung gimana juga dan kemana juga ee kalo misalkan eeng engga engga salah salah baleni..”

Farrah : “iyaa.. iyaa..”

AE : “hehehe balen balen balen”

TMS : “bukan bukan tergantung di mananya, tergantung personality nya juga jadi kalo kaya misalkan Ica.. Ica pergi ke mall pun pake baju yang kaya gitu, dia tetep pede karena personality nya kaya gitu, dia gak gak gak mikirin misalkan orang lain bilang aneh atau apa, ya itu dia. Ya ini aku..”

Farrah : “oke selanjutnyo, siapa yang mau?”

DAAP : “kalo aku sih ee memadu madankan itu ya bener kata mbaknya ngomong tadi, berdasarkan ekspresi kalo seumpama males ke kampus pun pake sweater pake baju pake celana kainpun ya udah kaya gitu, kalo gitu kaya seadanya baju. Kaya nanti habis dipake, ya udah pake ini aja kaya gitu sih, yang penting warnanya masih senada terus yang gak nyolok nyolok banget gitu”

TAT : “kalo aku ya setiap hari itu.. gak tau ya, tergantung mood ku juga, kaya misalkan aku lihat di lemari yo, bajuku warna coklat coklat coklat item item item oh aku pengen pake coklat tapi kalo misalnya bajuku itu gak pattern kerudungku itu pattern kaya di bolak balik gitu”

Farrah : “oh kaya gitu..”

TAT : “he eh, aku gak mau misalnya bajuku atasnya pattern, atasnya pattern aku gak mau, itu kaya rame gitu lho”

Farrah : “iya iya”

TAT : “iya.. lek aku ya”

Farrah : “tapi kamu lebih suka pattern apa polos? Tergantung juga?”

TAT : “iya tergantung mood”

DP : “kalo aku sih kalo mau ke kuliah atau keluar itu beda karena aku mikirnya kuliah ngapain harus ribet, kaya pake pakaian itu itu aja. Soalnya di kuliahku itu juga main warna banyak kan sayang kalo bajunya nanti kena cat kaya gitu, jadi kaya sebisa mungkin dosenku Cuma kasih tau kan, kamu harus bisa bedain mana baju private buat di rumah atau buat keluar. Kamu keluar pake baby doll itu salah kalo di ajaran dosenku jadi sebisa mungkin kamu pake baju itu yang penting itu adalah ya itu nyaman, yang kedua kamu harus bisa kaya bikin orang itu gak lihatnya itu kok aneh dia gitu, jadi ya nyaman sama yang menurutku selaras tapi kadang gak sengaja sih kaya suka yang kaya warna warni gini kadang kalau dikomen ya udah ini.. ini style ku, gak mau tau gitu jadi ya udah”

Farrah : “berarti di jurusanmu itu bebas pokoknya gak pake daster kaya gitu kan?”

- DP : “kaya bebasnya itu beda kaya dulu”
- Farrah : “iya gimana itu?”
- DP : “sekarang itu gak bisa pake kaya jeans robek robek atau you can see kaya gitu, gak bisa”
- AM : “tapi bisa pake v-neck?”
- DP : “bisa pake”
- Farrah : “oh bisa.. berarti gak selalu berkera kan Dell?”
- DP : “enggak, kalo di desain doang yang boleh kecuali kalo mereka mau masuk ruang dosen itu harus berkera sama kalo mau ke laboratorium harus kera”
- Farrah : “ooh gitu.. tapi kalo pake sandal sepatu bebas atau harus sepatu semua emang? Tertutup”
- DP : “sepatu sandal paling mentok itu”
- Farrah : “oh gitu, oh boleh ya? Okee ayo lin”
- AM : “kalo aku lebih suka warna warna gelap terus kalo dulu kan kaya gak tau seh maksud e pake warna ini campur ini kaya ya wes pake aja gitu kan yang ada di lemari terus sekarang kaya merhatiin soale makin luas kan pertemanan jadi makin tau oo kalo kamu pake ini ama ini tuh gak cocok, aneh lihatnya gitu ya kalo sekarang berusaha menghindari hal hal itu sek an gitu”
- Farrah : “oh alaa.. kenapa kamu ini, milih warna gelap?”
- AM : “lebih netral aja, emang lebih suka kaya gitu. Kalo cerah itu kaya point of you. Aku gak mau jadi point of you cukup omonganku aja yang lainnya jangan”
- Farrah : “tapi kalo menurutmu cerah, kadar cerah maksud e cerah itu warna apa aja menurutmu? Kalo gelap apa aja? Coklat muda kan juga”
- AM : “lek pastel masih aman aman aja maksud e kaya misal kaya putih banget maksud e atau kuning banget atau hijau banget itu aku kadang gak percaya diri sampai bisa apa ya misal dipaksa untuk pakai baju itu, gak nyampe satu jam itu kaya badanku keringetan semua gak percaya diri”
- Farrah : “haa sumpaah??!!!”
- AM : “he eh, gak percaya diri gitu”
- Farrah : “oh gitu, berarti kamu item terus?”
- AM : “warna item, biru dongker, merah marun, coklat gitu”
- Farrah : “oh alaa..”
- DAAP : “udah diprinsipin kaya gitu..”
- AM : “gak tau, itu kaya secara gak sadar tiba-tiba langsung keringetan gitu terus gak enak gitu”
- Farrah : “tapi kalo yang lain kan tergantung mood ya”
- AM : “iyaa”
- Farrah : “berarti kalo kamu pake item item apakah mood mu juga gak pengaruh?”
- AM : “enggak juga, yo maksud e selera warnaku gelap gitu”

AE : “aku aku aku”

Farrah : “iya AE..”

AE : “bagaimana dalam memadu padankan busana muslim dalam kehidupan sehari-hari ya, lek aku seh ee.... kalo di kampus sih ee mungkin ee apa ya.. pertama aku tergantung mood emang bener, yang kedua biasanya apa yang aku lihat aku ambil aja gitu tapi nanti ee gak tau, ini aku ini mek aku perasaanku aja ya maksudku aku kalo ee misal buru-buru atau apa gitu meskipun aku ngambil ngawur gitu nanti pas sampe kampus itu mesti kaya diginiin sama temen-temenku kaya, ih ya ampun AE kamu ini banget ya ini ini, jadi tanpa aku sadari ya itu style ku gitu lho. Jadi se ee engga tau ya, se... ngawur ngawurnya baju yang tak ambil nanti jatuhnya menurut orang orang di sekitarku itu stylist gitu lho padahal ngawur, padahal iku kepepet”

Farrah : “sek sek ngawur e AE iku... Hahaha...”

AE : “lah ya itu aku juga makanya aku juga kaya kadang-kadang itu juga bingung sendiri gitu lho. Dan gak tau mungkin emang kebiasaan kali ya, kan kalo orang kebiasaan kan anu ya misal kita kalo keluar pake baju yang gak nyaman atau misalnya kurang gimana gitu rasanya kan gak enak ya, ya wes aku kaya gitu, selalu harus bikin aku pede”

Farrah : “oh gitu... warnanya bebas?”

AE : “bebas, bisa aku kadang-kadang bisa pake warna merah, kadang-kadang pake warna ijo atau kuning bisa jadi, kadang-kadang.. iya tergantung ini, tapi selama ngerasa aku pede ya gak apa-apa gitu. Kadang-kadang ya item item dari atas sampe bawah item item cuman nanti mungkin biar gak terlalu mati kasih aksesoris apa.. gitu. Ya biasanya ee ngakalannya sih aku kalo gak kerudung ya aksesoris itu, ya gitu...”

Farrah : “iya kelihatan sih hahaha...”

AE : “iya buk, itu jawaban saya buk”

Farrah : “okee.. langsung ke nomor 6 ya, apakah an.. eh kalian mengetahui quirky style? Terus nama salah satu fashion yang uda aku jelasin tadi ya quirky style terus bagaimana pendapat kalian kalo quirky style itu dipadu padankan dengan fashion muslim”

AE : “It’s ok”

DAAP : “keren”

DeAAP : “gak apa-apa”

Farrah : “eh sek sek, sing transkrip iki lho, sek sek he hahaha, bentar satu-satu siapa yang mau jawab dulu? DAAP kamu mau jawab dulu DAAP?”

DAAP : “ya keren sih, kaya seni sama ee fashion muslim, ya menurut aku kaya keren gitu”

TAT : “kalo menurutku sih juga keren, kaya gimana ya kaya dulu itu style style kaya gitu itu orang yang gak berkerudung, kaya orang yang kaya gak bisa sebebas itu gitu lho orang berkerudung, tapi sekarang orang orang mulai berani dan kaya keren aja”

Farrah : “okeh okeh..”

AM : “kalo menurutku lihat kaya Ica ya, dia termasuk orang-orang yang over confident dengan dirinya jadi ya fine fine aja selama dia nyaman soalnya prinsipnya nyaman”

Farrah : “owe owe.. oke.. hahaha...”

AE : “selama nyaman ya gak apa-apa, selama kamu nyaman”

TMS : “ya bener katanya tadi seh, quirky style kalo dulu kan orang yang gak berhijab bisa pake itu kalo sekarang itu karena ada influencer itu jadi kaya oh ternyata hijab lho bisa ee bisa bisa stylist bisa bahkan quirky style kan kadang orang kalo kaya yang apa gak tau fashion itu kaya ih aneh banget sih, pake baju apa sih, kaya pattern ambek pattern gitu kan, terus sekarang ya ee karena berkembangnya sosial media terus kita udah kaya siapa sih yang gak punya Instagram gitu kan, jadi kaya kita punya apa.. influencer buat kita tiru gitu lho jadi kalo kita kadang bingung gimana madu madainnya itu kita bisa lihat di situ, jadi gak bingung lagi. Kalo dulu kan gak ada sosial media jadi gak tau nih arahnya kemana kalo quirky, ya gak seh?”

Farrah : “iya sih, ya bener bener..”

DP : “kalo aku keren sih tapi masih banyak orang yang belum kaya pede gitu lho, kaya wah keren ya tapi dia itu gak berani buat mencoba sesuatu hal yang baru jadi kaya monoton, kalo influencer ini mungkin makenya dia emang pake quirky tapi dia gak make di Indonesia padahal dia gak tau kalo di Indonesia Aisyah juga make jadi kaya apa ya masih belum orang Indonesia itu masih belum berani buat nyoba sesuatu hal yang baru karena mereka takut dicap aneh..”

TMS : “kalo di sini tuh gak enak, kalo di Indonesia tuh gini kalo kamu beda kamu kaya di ih kok beda sih gitu, jadi kaya harus seragam”

AM : “beda itu belum biasa di sini”

TMS : “nah iya betul”

AE : “he eh”

DP : “jadi orang mau pake gaya quirky itu ya banyak, dia itu pasti stylist nya bukan di Indonesia sih, pasti di luar luar kaya gitu, karena di sini tuh masih belum ada kebebasan untuk berpakaian sesuai sama dirinya sendiri sih. Mungkin kaya kak AE itu banyak yang ngecap gak sih, kaya kamu muslim tapi kamu kerudungan kok kaya gitu, kaya gitu. Dan itu ya fashion nya kak AE sendiri sih”

AE : “ya makanya sebenarnya kalo kita pribadi itu kalo ee apa ya.. kalo kita selalu mendengarkan kata-kata orang itu ya kita gak bakal bisa maju, kita gak bakal bisa menunjukkan ini lho kita itu kaya gini, gitu.. Karena orang-orang malah harus

kita yang membuka pikiran mereka yang meng-judge kita kaya gitu bisa punya pikiran terbuka seperti kita, seperti itu..”

Farrah : “ee kamu uda ya?”

AM : “udaah”

Farrah : “lagi ta enggak?”

AM : “enggak..”

Farrah : “ya udah hehehe, NGAP deh NGAP, kalo kamu gimana?”

NGAP : “ee.. kalo dari dilihat dari Ica sendiri itu aku ngelihatnya.. aku suka ngelihatnya maksudnya kaya aku yang bikin aku suka adalah dia berani sih kalo dari kalo dari apa namanya ee.. kembali lagi kan, kalo aku berpikinya itu tadi ee.. definisi standart muslimah menurut aku kan ada gitu kan, nah tapi kalo ngelihat Ica itu kadang somehow juga ngerasa kaya oh.. kok gini sih, aku kalo dari yang mbak itu ee aku termasuk orang yang judge, aku kaya gitu tapi gak pernah yang kaya sampe keluar dari mulut, bahkan kaya omongan kaya ih kok gini sih sama temen gitu, deloken ta arek iku, kaya gitu gitu, itu kaya gak pernah karena kembali lagi, aku juga tipe orang yang terbuka sama kebebasan orang jadi.. emang aku judge, maksudnya judge dalam diri kaya.. kok gini.. tapi gak pernah yang sampe dikeluarkan karena ada garisnya kalo aku ee menjunjung tinggi kebebasan, kaya terserah kamu gitu.. gitu sih kalo aku”

AM : “millenial.. calon mak mak millenial”

Farrah : “iyoo yo.. hahaha”

AM : “mama NGAP”

Farrah : “mama NGAP jare... oh ya ini semua uda lihat Instagram nya ini.. Aisyah ini.. medicaliens? Terus menurut kalian, kalian juga pernah kan lihat IG story nya dia, kaya gitu kan. Menurut kalian Aisyah itu dia itu penampilannya quirky itu emang dia Cuma buat foto, kebutuhan dia endorse atau gimana atau dia emang bener bener keluar itu juga kaya gitu penampilannya?”

DP : “aku mau jawab.. kalo aku sih lihatnya dia gak cuman di foto, soalnya waktu itu pernah ketemu sih gak sengaja ke konser, dia juga pake baju kaya gitu.. warna warni..”

Farrah : “ke mana?”

DP : “ke konser”

Farrah : “oohh”

DP : “jadi meskipun gelap dia pake yang warna warni jadi dia terang sendiri”

Farrah : “haa, oh iya? Hahaha”

DP : “jadi itu emang kayanya itu emang kepribadiannya dia suka kaya gitu sih”

TAT : “sama.. aku juga kayanya, aku juga pernah ketemu di konser”

Farrah : “oh iya?”

TAT : “aku kaya.. di antara semua orang yang nonton konser, dia itu kaya bajunya paling nyolok. Ooh.. kaya pernah tau yo, oh iya sih arek iki, oh iya ya ya..”

Farrah : “sek sek, tadi siapa? Ini, DAAP ya?”

DAAP : “aku sih pernah ketemu di TP, waktu dia ngisi acara tentang beauty class di On Market Go, tapi waktu itu aku ngelihatnya mungkin atau dia belum ke arah ke situ ya maksudnya mungkin masih kaya yang biasa biasa, dia gak se.. di foto, maksudnya gak yang se-colorful di foto gitu enggak, mungkin emang situasinya atau dia mungkin juga belum mengarah ke quirky style ini ya, itu mungkin beberapa tahun yang lalu.. dua tahun atau setahun yang lalu an gitu lho, aku terakhir ketemu dia terus aku juga kaget dia di story... mana ya? waktu dia ke kondangan juga dia pake bajunya juga maksudnya ke kondangan ya, mungkin juga dia lihat situasi dan kondisi mungkin kalo emang di konser dia emang pengen yang colorful pengen yang happy gitu.. kaya mengekspresikan dirinya”

Farrah : “kalo ke mall juga dia colorful?”

DAAP : “gak tau.. maksudnya itu sih..”

AE : “di Insta story nya sih, gitu.. kaya gitu..”

TMS : “mungkin melihat kondisi dan keadaan”

DAAP : “lihat situasi dan kondisi dia kayanya”

Farrah : “kalo NGAP gimana?”

AM : “aku terakhir aja..”

NGAP : “kalo aku, aku kan sma 16 juga dan aku uda tau dia dari.. dia jamannya masuk Net TV karena..”

Farrah : “oh ya ya, dia perias cilik itu kan?”

NGAP : “aku tau sih waktu itu, jadi kaya.. kalo menurutku, dia dari sananya uda kaya gitu karena dari.. dari dia masuk ee.. TV-pun terus habis itu dikenal bahwa dia make up artist yang karakter itu ya, awalnya kan dia karena ee make up artist karakter yang kaya kelihatan real banget, dia dipuji karena itu masih kecil dan lain-lain, dia kuliah dan lain-lain itu ee kalo dari situ aja aku uda melihat bahwa kecenderungannya dia emang style nya kaya gitu dari kecil, itu masih jamannya dia pake ini lho the cakewalk”

Farrah : “oh.. the cakewalk”

NGAP : “itu..”

Farrah : “itu berarti SMP dia? Eh..”

NGAP : “SD”

Farrah : “oh iya ta? Oh iya se..”

AE : “kita itu SMP”

NGAP : “iya... aku.. aku SMP, dia ini masih kecil lah ibaratnya, terus ee.. uda ngelihat kaya gitu dan kalo di 16 sendiri karena pake seragam gak kelihatan cuman kalo seandainya pas waktu kaya ya ada kalanya pakai baju bebas gitu, kelihatan

juga sih kalo seandainya memang dia anaknya kaya gitu. Kalo aku sih ngelihat kecenderungannya dia emang uda kaya gitu, jadi sekarang ngelihat awalnya aku kan gak nge follow meskipun dia di.. apa di 16, aku nge-follow karena apa ya aku lupa.. ee... oh nyari ini.. nyari nyari ee... refrensi hijab fashion yang pop up juga maksudnya yang warna-warnanya itu tabrakan, kebutuhan apa waktu itu aku lupa, nah aku nge-follow dia dan itu kaya gak kaget seh kalo ternyata dia sekarang jadinya kaya gini, soalnya dari di sekolah pun terus habis itu dia uda kelihatan, gitu”

Farrah : “siapa yang belum? Alda uda?”

AE : “apa? Yang nomor 7 ta? Belum belum”

Farrah : “yang nomor 7, he eh”

AE : “eee.... aku gak pernah bertemu langsung sih, ya aku Cuma dari Instagram itu sama juga aku ngelihat dia itu pas.. ga ngelihat seh, aku.. apa.. masuk ke Instagram nya dia itu pas lagi cari cari referensi gitu, terus kaya wah ini kok asik nih anaknya, maksudnya kaya gayanya kok asik banget nih, gitu kan. Nah terus akhirnya, tak follow ee tapi gak tak follow dulu sih, awalnya kaya Cuma tak lihat lihat, scroll scroll scroll aja terus kaya tak amatin gitu lho dia itu apa ee karakteristiknya itu kaya gimana, style nya dia tuh apa terus eem.. aku.. habis itu tertarik terus ya udah aku follow, begitu”

Farrah : “TMS..”

TMS : “kalo menurutku kalo lihat dari setiap Insta story nya kita yo.. yang pernah, yang sering lihat itu kamarnya kaya gitu kan menurutku personality nya emang kaya gitu. Jadi kalo lihat bajunya, aksesorisnya, make up make up nya wes opo yo.. wes jalannya itu wes..”

AE : “mendarah daging wes an”

TMS : “jadi kalo dia beli baju, dia tau apa yang dia beli jadi dia gak mungkin beli baju yang ee..”

AE : “sembarang..”

TMS : “he eh, misalkan kaya.. misalkan ee.. apa namanya, bukan bold bukan dia banget itu kayanya dia gak bakal beli kalo yang misalkan dia ke Zara atau kemana atau yang high brand gitu, dia pasti kaya uda kaya apa yo, uda tau misalkan dia bagus atau maupun mahal itu pasti dia mau beli apalagi dia kan anaknya menteri”

Farrah : “sultan lah ya”

TMS : “iyaa sultan.. pasti apapun tinggal set set set..”

Farrah : “hahaha... tapi kamu pernah ketemu langsung gak sama dia?”

TMS : “gak pernah..”

Farrah : “oh tapi lihat Insta story berarti ya?”

TMS : “he eh..”

Farrah : “Ailin..”

DAAP : “aku mau nambahin po’o far”

Farrah : “eh iya iya silahkan”

DAAP : “kan dia kan juga kalo gak salah dia itu suka sama Troye Sivan kan, nah penggemarnya Troye Sivan sendiri di Aussie itu juga tipikalnya kaya si Medi ini si Aisyah ini jadi mungkin dia juga apa ya, lingkungannya itu mendukung dia buat kaya gitu, gitu lho”

Farrah : “oh iya, bener bener”

DAAP : “kaya gitu.. jadi dia juga temennya ya gitu gitu, waktu lihat di acara W.T.F Jakarta itu kan dia kaya bersatu sama temen-temen nya yang..”

Farrah : “oh iya, dia sama temen-temen nya”

DAAP : “Troye Sivan, penggemarnya Troye Sivan dia ya kaya gitu semua, cewek cowok pun ternyata kaya gitu”

Farrah : “dan emang ada komunitasnya ya?”

DAAP : “he em..”

Farrah : “Della uda ya? Okee.. Ailin berarti, ayo Lin..”

AM : “dia kalo di rumah pake daster daster aja”

Farrah : “yah Lin jangan gitu, maksudnya gimana”

AM : “maksudnya dia, menurutku.. kenapa dia pake quirky style? Dia pengen menjadi pusat perhatian ketika di luar, maksud e ya gak mau dicuekin gitu lho, nah.. cara dia mengekspresikan hal itu, ya dengan pake warna warna yang bold tadi itu. Ya kebetulan aku pernah ngelesin dia, jadi aku sering kali datang ke dia terus dia curhat curhat kaya gitu.. dia pengen jadi pusat perhatian, karena dia kaya ngerasa gak pede awalnya terus gara-gara dia pake bold itu orang-orang jadi ngelihat dia kan nah dia makin pede”

DAAP : “aku mau nambahin..”

Farrah : “tambahono ae gak opo”

DAAP : “aku kemarin sempet lihat dia collab sama Fatya Biya nah itu dia bilang kan kalo dia itu anaknya bener-bener insecure parah makanya dengan cara dia colorful itu, itu kaya biar percaya diri gitu lho, itu cara dia membuat dirinya percaya diri dengan cara pake baju kaya gitu, soalnya bahkan dia sampe ke psikolog sampe bener bener parah lah, insecure nya itu bener bener kaya dia sampe nge.. apa ya.. kaya ngehukum dirinya sendiri kalo dia insecure dia nabung 200ribu, buat di celengan jadi diakaya gitu sampe saking kaya, gimana caranya ngobatin insecure nya itu..insecurities-nya”

Farrah : “dia insecure nya kenapa?”

DAAP : “dia gak percaya diri, dia nganggep dirinya itu jelek, kaya gitu”

Farrah : “sumpaah?!”

DAAP : “he eh, jadinya dia itu kaya, aku ini jelek kaya gitu”

TAT : “dulu akunya namanya gak ini kok pokoknya, terus gara-gara insecure itu dia sempet ngilang ndek Instagram, Youtube”

DAAP : “sampe ke psikolog juga, sampe... jadi dia di balik dia yang colorful itu sebenarnya dia itu sedih”

AE : “berarti ada hubungannya sama psikologi gitu ya, sama kepribadiannya dia berarti ya”

AM : “soalnya dia juga ngerasa gara-gara itu, dia kaya juga kena penyakit”

DAAP : “he eh, dia juga kena diabetes dari kecil, dan orang tuanya gak aware”

TMS : “sibuk mungkin ya”

DAAP : “jadi awalnya orang tuanya gak ngedukung dia buat kaya make up gitu gitu, gak ngedukung gitu lho”

TMS : “bisa dibayangin sih kalo seheboh itu dia pakaiannya, se-insecure-nya itu kaya gimana gitu, ya gak sih? Kalo dia heboh banget, dalemnya kaya mungkin..”

Farrah : “oke lanjut, aku langsung ke ini ya, gaya hidup. Menurut kalian gaya hidup itu apa?”

DAAP : “apa ya.. suatu sikap yang merefleksikan status sosial seseorang, kaya gitu”

AE : “dengan rutinitas yang berulang”

Farrah : “sek sek satu satu”

AE : “ya iku pokok e, gabungan gabungan, gabungannya.. ngelengkapin aja”

Farrah : “terus menurut kamu, gaya hidup itu apa aja?”

AE : “apa ya... pakaian, belanja, makan, makan itu termasuk gaya hidup”

AM : “kongkow, kongkow dan teman-temannya”

DAAP : “cara berpikir”

AE : “yang utama sih pakaian sih kayanya”

AM : “hedon hedon, kehedonan”

Farrah : “tapi menurut kalian masing-masing ini, definisi apa sih gaya hidup itu kalo menurut kalian, wes gampang e lah opo”

AE : “yo itu tadi..”

Farrah : “selain ya tadi, kan tadi kan maksudnya kan berbagai macam gaya hidup, nah menurut kalian sendiri gaya hidup itu apa? Kaya gitu”

NGAP : “ee.. kalo menurut aku gampagannya ya, aktivitas sehari-hari yang dilakukan berulang dan itu kaya ee.. menunjukkan, itu muncul karena adanya ee.. status sosial, kalo aku, kaya.. tapi gak Cuma tentang itu sih lebih ke ee.. apa sih.. faktor faktor, banyak faktor yang menyebabkan gaya hidup itu sendiri, termasuk kalo aku ya, kalo aku ditanya gaya hidup yang tercermin di kepalaku adalah ini sih gaya hidup sehat sama yang enggak gitu kalo aku ya, maksudnya kaya pikirannya gaya hidup itu lebih ke hal-hal yang kaya gitu, gitu lho”

AE : “sesuatu hal yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dalam jangka waktu panjang, gaya hidup”

AM : “idem, idem, idem”

TMS : “kalo.. oh sudah selesai ta ini?”

Farrah : “lah ayo..”

AE : “lho ya apa seh hahaha”

TMS : “kalo gaya hidup aku langsung ngeh nya itu bukan ke gaya hidup sementara atau engga nya sih, kaya gaya hidup itu sebenarnya bahaya kalo gaya hidup itu kadang orang biar ee dianggap jadi gaya hidupnya hedon padahal mungkin lho ya mungkin kebanyakan itu yang sebenarnya dia ee... gak se hedon yang ditampilkan, biar dianggep aja, biar ini lho gayaku kaya gini terus atau, atau ee pokoknya gak sesuai sama pemasukan yang ada terus dia bikin gaya hidup yang hedon hedon gitu... gitu ya apa ya”

AM : “itu lebih ke kaya ingin ditempatkan di masyarakat yang mana gitu gak se? Bukan ya?”

AE : “hmm.. iya seh”

AM : “penempatannya dia gitu lho.. kalo aku gaya hidup itu metode keseharian dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan jadi bisa hedon hedon, kongkow kongkow dan teman-temannya tadi yang aku bilang”

TMS : “kaya pengen dia pengen dianggap, pengen dilihat, pengen dianggap ee.. sampe maksain kaya misal pemasukannya dia ee.. misalkan seribu sedangkan dia ee pengeluarannya biar anu.. ya, gak sepadan gak seimbang gitu seh. Sampe.. sampe ada yang parah itu ada temenku dia sampe pake kartu kredit itu ada beberapa, sampe.. iya beneran, sampe ih.. kamu lho, lek lihat rumah e seh enggak itu ya, maksud e ya bukannya aku nge-judge dia sebener e itu pilihan e sebener e aku yo gak, ya wes terserah kamu cuman kalo se ee.. kalo bisa kalo misal e ada yang ee gak sampe menjatuhkan kamu, kenapa kamu sampe milih kaya gini, gitu. Sampe parah se, kaya...”

Farrah : “berarti kaya besar pasak daripada tiang?”

TMS : “iya..”

Farrah : “ada yang mau ini ta? Ada yang mau deskripsiin lagi gak?”

Della : “aku..”

Farrah : “oke”

DP : “kalo aku sih, gaya hidup itu kaya kebutuhan sama keinginanku buat nyenengin diriku sendiri sih tanpa merisaukan orang lain, tapi yang paling penting itu intinya kita boleh bergaya tapi kita harus melihat budget kita dan kita harus ngelihat seberapa mampu kita tanpa harus melihat, aku harus beli yang kaya gitu karena itu mahal, mungkin orang-orang kalo aku beli mahal pasti jadi pusat perhatian, enggak, karena intinya harus ngelihat budget dan kemampuan kita, gitu”

Farrah : “sebentar break dulu, soal e adzan. Oke lanjut, hehe wes ta iki? Oke ayo terus no yo, iki tak tambah engkok hehehe enggak enggak santuy”

AE : “tapi jadi tau kan maksudnya jadi tau apa, keadaan sekarang, di sini di Surabaya, di mana di Jakarta apa, Jakarta sama Jogja itu sama tau, ya kan? Jakarta itu malah makin bodoh amat, malah ini.. iya itu.. tapi Surabaya ini menuju seperti Jakarta tapi masih menuju, karena masih banyak orang-orang yang masih, ya itu tadi, saklek nya itu lho, ya masih konservatif”

TAT : “ya di sini adatnya masih kuat kuat seh”

AE : “adatnya masih kentel, Jawa nya kuat di sini”

Farrah : “Jawa nya Jogja sama Jawa Timur kan beda”

DAAP : “Jawa Timur itu kan apalagi pondok to, Jombang, lah kalo Jogja itu lebih ke agamanya itu Kejawen, jadi gak, maksudnya dia tetep nyembah Islam tapi gak sholat tapi gak apa, tetapi berTuhan dia percaya adanya Tuhan”

Farrah : “iya bener, percaya adanya Tuhan tapi dia gak sholat”

DAAP : “kalo sini kan kaya Jombang pondok banyak, Gresik pondok banyak”

AE : “ya juga Sunan Sunan”

Farrah : “iya lah Walisongo. Lanjut rek, gaya hidup yo. Jadi aku langsung nomor 2 sama nomor 3, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang terus menurut kalian pendapat gaya hidup jaman sekarang ee bagaimana?”

NGAP : “kalo aku ngelihatnya, gak tau ya, aku sangat sentimen sama society sekarang jadi kaya ibaratnya, kalo ibaratnya kalo kita mau di.. apa sih ibaratnya.. dipuja dalam sosial sekarang tuh kita harus punya sesuatu yang berbeda, kadang perbedaan itu kaya cenderung ke hedonisme, jadi kalo, kalo aku ngelihat banyak, kenapa banyak orang lebih cenderung ke gaya hidup yang pengen terlihat hedon? Itu karena, kalo aku sendiri ngelihat dari tuntutan masyarakatnya sendiri itu masih punya mindset kaya gitu. Jujur aja sih, kalo.. gak tau yang lain, kalo seandainya... pasti kita ada lah pikiran kaya ngelihat wih gendeng.. wong iki rek, ngene rek, paling yo sugih iki.. jadi kaya pikiran yang kaya gitu yang justru malah mengarahkan orang-orang itu ee.. ke arah yang punya kartu kredit banyak, gede, nah kaya gitu seh, itu lebih ke.. kalo aku lebih menyalahkan masyarakatnya, karena kita hidup itu bermasyarakat dan kita ingin untuk diakui, setiap orang pasti ingin.. aku itu ada, aku itu bukan.. maksudnya kaya aku Niken itu ada di dunia ini, aku punya ini itu jadi kaya pengen, bukan pengen gaya hidup mewah sebenarnya tapi kita ingin diakui dan kebanyakan pengakuan dari masyarakat itu berasal dari itu, gitu”

AM : “sandang, pangan, papan, pengakuan”

Farrah : “terus menurutmu apa sih faktor mempengaruhi, kok dia bisa kaya begitu?”

NGAP : “ya itu tadi, masyarakatnya, pemikiran masyarakatnya justru malah menurutku”

AE : “netijen netijen”

NGAP : “netijen itu bener”

Farrah : “intine iku hahaha”

NGAP : “kalo faktor dari pribadi sendiri sih itu tergantung wonderies nya kita, kalo kita memang membatasi.. kebanyakan mungkin orang sudah punya batasan bahwa, yo lapo aku didelok wong, sugih tapi tibakno aku enggak, itu pribadi tapi kalo dari kebanyakan orang yang melakukan itu menurutku itu karena masyarakatnya nuntut dia kaya gitu, sama kaya kita berada pada suatu lingkungan sosial yang kita temenan nih, katakan lah kita temenan, kalo seandainya akan ada gap gak sih mbak, maksudnya kita berada di tempat pertemanan yang, katakan lah biasa ae tapi ternyata kita tuh kaya yang penampilannya yang kaya di bawah dari standart biasa gitu, pasti kaya ada gap, hee wong iki, kaya maksud e kita kaya jadi gak mau mbak, deket sama dia gitu lho”

AE : “hee wong iki rek.. hee wong iki rek..”

AM : “hee.. wong iki.. hahaha”

NGAP : “engga... maksud e kaya itu salahnya.. salahnya.. kalo aku sih lebih menyalahkan mindset.. iya.. bukan orangnya, kalo yang itu tadi, itu kurang tau sih mbak basic nya kenapa dia, cuman kaya aku.. karena aku pernah ada temen yang kaya gitu jadi awalnya dia memang enggak sama sekali kaya gitu, tapi karena kalo dulu ee.. aku kan SMP nya 19 dan menurutku SMP 19 itu sangat terlihat bahwa.. kaya.. lek kamu, kalo kamu gak punya sesuatu yang ditonjolkan kaya contohnya cantik atau pinter atau kaya, itu kamu gak akan, kaya gak tau siapa, kamu siapa gitu, kaya gak sekarang, oh kamu dulu 19 gitu, kalo ditanyain, kamu dulu SMP mana, SMP 19, oh sumpah kamu golongannya siapa, sampe ada sampe ada family family yang tau gak, apa sih..”

Farrah : “iya geng geng an gitu kan”

NGAP : “kalo di kelasku dulu ada yang namanya anak sholeh gitu isinya kaya anak-anak yang ya begini, ini ini”

Farrah : “rajin sholat gitu?”

NGAP : “bukan, anak sholeh itu justru malah yang...”

AE : “kebalikannya”

Farrah : “oh alaaah...”

NGAP : “nah kaya gitu, kalo kamu gak punya salah satu dari tiga keunggulan, cantik, pinter ataupun kaya itu kaya kamu buat bertemen itu susah dan itu sangat terlihat bahwa memang orang yang gak punya ketiga itu susah bertemen di 19, kalo pun dia berteman adalah berteman dengan sesamanya kaya gitu, itu sih yang membuat aku nampar jadi kaya, wong wong iki jahat seh emang, ngelihat itu, se jahat itu”

TMS : “kudu diubah mindset e sak jane”

NGAP : “iya seh, he eh”

AE : “tapi ancen rata-rata SMA kaya gitu, eh SMA apa SMP?”

Farrah : “SMP”

AE : “eh SMP ya”

NGAP : “kalo SMA..”

Farrah : “SMP ku yo ngunu”

AE : “SMP dulu.. SMP juga ada gap-gap an gitu pasti kaya geng geng yang famous, apa geng geng yang nerd, atau geng yang apa.. malah gak ada yang orang gak punya geng, gitu kan. Kaya terpencil gitu rasanya, independen tapi gak terlihat karena gak ada yang tau itu siapa, gitu, dan gak inget sih”

NGAP : “dan karena itu dia kaya langsung, waktu SMA kaya.. dia bilang ke aku, bahwa aku kalo di 19 gak punya temen ya maksud nya kaya emang nya aku kurang apa, gini gini gini, terus pada akhirnya waktu SMA mengubah dirinya jadi lebih terlihat”

AE : “itu mungkin udah kebiasaan dari emang kita sekolah, tapi itu pasti ada.. di sekolah, di SMP, SMA, di kuliah pun ada sebenarnya cuman kaya lebih apa ya.. lebih gak kelihatan gitu, gitu kan karena kita udah besar, makin dewasa”

NGAP : “kalo makin dewasa kan makin bodoh amat sama yang kaya gitu karena itu bener-bener habis baru SD, SMP dan ngelihat kaya.. karena dulu kalo di 19 kan rata-rata Muhdipat sama Puja dan mereka udah kaya... ya Muhdipat, Puja di mana sih, kaya gitu”

Farrah : “hee tolong tolong.. sudah reuninya sudah? Hahaha... Siapa lagi berarti? Sek sek Niken udah.. DAAP”

DAAP : “apa faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang? Kalo menurutku faktor yang mempengaruhi itu ya pastinya keluarga, lingkungan, pertemanan, ya kan.. mungkin kalo semuanya keluarganya itu emang kalangan atas dia gak memikirkan.. kalo seumpama dia dalam memilih, membeli sesuatu ya, dia gak bakal ngelihat harga, pasti dia ngelihatnya bagus, lucu, kualitas, ya to? Kalo mungkin kalo seumpama untuk keluarga yang kalangan menengah mungkin yang dilihat pertama itu pasti harga, kaya affordable baru ee kualitasnya kan jadi ya menurutku faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup itu ya dari segi keluarga, kalo gak lingkungan, kalo gak pertemanan. Terus kalo bagaimana mengenai gaya hidup jaman sekarang, ee jaman sekarang ini kan emang, apa ya.. bahkan gaya hidup lifestyle nya di luar negeri, banyak kan Youtube Youtube tentang ee apa.. kaya A Day with siapa gitu lho, kaya pagi dia harus breakfast dulu, bukan mandi gitu gitu, akhirnya ditiru sama orang Indonesia dan bahkan kaya gak cuman gaya hidup aja, lifestyle, semuanya kita pada niru orang Barat jadi menurut aku sih, pinter-pinternya kita aja gimana kita mem-filter mana yang baik, mana yang enggak, soalnya emang perkembangan jaman ini sangat signifikan gitu lho, bener bener kerasa banget di kita, bahkan kaya apa ya.. kaya elektronik pun kaya sekarang pun masih ada yang baru terus canggih semua juga pake e-commerce, e apa, e-KTP

semua udah pake kayak gitu, jadi emang udah pinter pinternya kita sih ee tapi juga repot kalo seumpamanya kita gak bisa ngikutin kita juga kayak gak ngerti, kita kaya orang awam tapi kalo seumpamanya kita ngikutin, itu kayak semakin membuat kita panik kalo misalnya kita gak bisa.. gak bisa seperti yang saat ini gitu lho, gak update itu kayak panik tapi kalo seumpamanya ya wes gitu lah pokoknya”

TAT : “aku aku..”

Farrah : “iya sip sip”

TAT : “ya yang pertama faktor yang mempengaruhi gaya idup.. gaya hidup itu lingkungan sekitar, yang kedua itu media sosial. Kenapa? Karena kan, sekarang orang itu pasti punya kan media sosial kaya kamu tuh nge-follow orang, karena kamu tertarik sama orang itu terus karena dia menarik, kamu bisa bisa terbawa pengen jadi orang itu akhirnya kamu pengen kan jadi orang kayak dia. Kayak.. misal e orang ini beli.. kon percaya gak seh endorsement koyok ngono ngono?”

AE : “fungsinya kan biar menarik orang-orang..”

TAT : “nah kaya gitu sekarang karena ada media sosial jadinya orang-orang terpengaruh gara-gara media sosial. Yo mbuh de’e mlaku opo enggak, yo terpengaruh ngono”

Farrah : “iyo seh hahaha”

TAT : “karena menurut orang yang dia sukai itu kan bagus, jadi koyok terpengaruh ngono lho, ya wes tuku tuku tuku”

Farrah : “gaya hidup jaman sekarang ya opo?”

TAT : “yo iku, orang-orang jadi semakin konsumtif karena media sosial, bahkan kamu membeli barang yang gak seharusnya kamu beli dan gak seharusnya kamu butuhkan saat itu gitu lho, karena kepingin”

Farrah : “oke mungkin yang lain? Hayo.. duluan duluan terus sampe Lebaran lho”

DP : “kalo aku sih lebih ke faktornya sih keluarga, perilaku dan pemikiran. Tapi yang paling penting itu keluarga karena ini, aku mau cerita dikit kan.. dulu itu aku udah seneng gambar baju itu dari SMP karena orang tuaku itu kayak setuju gitu lho.. ya gak apa-apa kembangin nanti kamu masuk SMK aja, tapi aku itu kaya mikirnya aku gak mau kalo SMK itu kerja pemikiranku jadi aku bilangnya aku mau SMA aja biar nanti bisa kuliah padahal SMK bisa juga kuliah, terus akhirnya ini udah lulus SMA akhirnya aku milih, aku cari cari, aku gak mau ke Ciputra sih karena beda banget sama Ubaya dari faktor mereka kaya temenannya beda banget, Ubaya sama Ciputra jadi aku milih Ubaya itu enak banget kan kumpulannya, jadi kayak Cina sama Cina, kamu Jawa sama Jawa enggak, mereka itu kayak membaaur jadi kayak nyenengin gitu lho dan terus akhirnya aku kan bilang, aku mau masuk sini aja, aku udah yakin passion ku ada di sini soalnya aku pengen ngembangin, aku gak mau Cuma monoton gambar terus tapi gak ada yang.. gak ada yang apa.. nggiring aku sampe bisa ketemu sama jadi diriku gitu terus akhirnya eem.. apa..

orang tua dari ibuku denger, tapi kamu kuliah kayak gitu, kan otomatis kan kaya membuat aku down waktu itu sampe nangis nangis karena apa waktu itu gak disetujui masuk itu Cuma gara-gara nenekku doang, jadi kaya aku itu aku gak mau kuliah selain aku kuliah ndek sini, soalnya aku ngerti gitu lho jadi diriku tuh ya ini, di gambar ini ngono.. daripada aku nyoba ke bisnis tapi nanti akhirnya aku ada di tengah-tengah gitu lho kaya gak enak, jadi kaya yang paling penting itu ya dukungan keluarga sih faktornya. Terus kalo pendapat mengenai gaya hidup sekarang itu kayanya orang-orang itu gak, gaya hidupnya itu bukan diri sendiri seh, kaya ngikutin.. ngikutin orang-orang dan kayak bisa dipandang kayak, aku bisa lho ngelakuin ini yang kayak orang lain.. orang lain apa lakuin jadi nggak sesuai kayak dirinya sendiri gitu lho, jadi gak suka kaya gitu, terus kebanyakan mereka pemikirannya itu nge-judge orang jadi orang itu kaya banyak yang mental nya down juga Cuma gara-gara di-judge gaya hidupnya doang, kayak gitu”

AM : “aku ya.. kalo menurutku faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup itu terang ada 4P. Pendidikan, pekerjaan terus apa lagi.. tadi aku kepikiran.. pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan yang sekarang ini pengakuan gitu, terus yang gaya hidup itu bagaimana pendapatmu mengenai gaya hidup jaman sekarang? Karena aku ngikutinnya.. apa ya.. aku sendiri ngikutin lingkungan gaya hidup sehat sama yang minimalis, menurutku orang-orang yang bergabung ini semakin.. kesini itu semakin banyak jadi gak melulu soal konsumtif tapi kayak.. kumpulanku di suka lingkungan ini kayak makin banyak juga karena mereka semakin sadar, oh ternyata nanti hal-hal yang konsumtif akan mempengaruhi anak cucuku gitu kan, hal-hal yang konsumtif itu nanti juga aku yang kena imbasnya, nanti anak cucuku juga kena, jadi kalo menurutku gaya hidup jaman sekarang itu mereka ee selain konsumtif tapi mereka juga membatasi diri dengan adanya itu tadi, pengetahuan pengetahuan baru mengenai lingkungan mereka itu, jadi mereka berusaha mengurangi gitu. Pernah tau eco bulk gak? Ya kayak gitu gitu, kan sekarang entah karena aku dari Jogja atau gimana ya.. itu kayak rame banget”

Farrah : “apa itu Lin?”

AM : “eco bulk itu kayak kamu beli.. beli misal kayak apa.. iya yang gak ada plastik plastiknya jadi kamu harus bawa wadah sendiri di situ, gitu lho. Alang-Alang Zero Waste di Surabaya juga ada.. Alang-Alang Zero Waste gitu, soalnya kemarin di Jogja juga gitu kan jadi aku makin kesini jadi makin banyak gerakan zero waste gitu”

TMS : “sebener e jawabanku itu seh hampir sama kayak temen-temen semua ee lingkungan, terus ya bener kata tadi, pekerjaan itu juga mempengaruhi karena kan pekerjaan misalkan nanti kalo kalian udah kerja pasti ngerasain kalo kerja di sini sama kerja di situ itu pasti kayak beda dengan gaya hidup terus gaya berpakaian terus dan lain-lainnya itu, terus kalo yang bagaimana pendapat mengenai gaya hidup jaman sekarang, menurutku pribadi ya.. kalo orang sekarang itu udah mulai

yang gak kuno seh, udah mulai open minded kayak udah mulai menerima, kayak ee banyak kok orang-orang yang misalkan berbeda meskipun ada beberapa yang masih men-judge tapi ada kok yang ee open minded udah nerima kalo orang ini beda, kalo orang ini apa namanya ee.. ya gitu lah pokok e. Terus habis itu kalo pendapat mengenai gaya hidup jaman sekarang itu ee.. itu sih, kita kalo nggunain sosial media itu ee.. bener-bener yang kalo bisa ya bisa bukan menginspirasi ya ee.. apa sih.. ini lho, orang kalo lihat Insta story kita atau post kita itu kadang itu kayak gak sadar gitu lho, oh mungkin bisa ditiru atau apa yang positif lah pokoknya, kalo misalkan lihat Insta story yang kayak negatif negatif, karena sosial media itu kayak pengaruh banget gak seh, kayak sekarang itu lihat misal e ada yang negatif terus kita kayak ikutin jadi negatif gitu sih, apa ya.. ya itu, jadi gunain sosial media dengan baik dan benar, kalo gaya hidup kalo jaman sekarang”

Farrah : “Alda uda belum?”

AE : “ya pendapatku hampir sama sih, sama semuanya.. faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup itu ya itu tadi ya ee sosial media sama lingkungan di sekitar kita, sama keluarga juga jadi kalo apa ya.. ini sama bagaimana pendapat mengenai gaya hidup ini kan ya?”

Farrah : “iya gaya hidup jaman sekarang”

AE : “ee ya itu tadi, sama sih semakin orang pengen diakuin semakin mereka nge-push dirinya sendiri untuk dapat pengakuan dari orang lain di sekitar mereka yang padahal itu tuh sebenarnya gak penting gitu lho, kayak ya udah cuman gitu doang, gitu kan. Ya.. itu jadi bumerang bagi diri kita sih kalo menurut aku ya, sosial media”

DP : “aku boleh nambahin dikit?”

Farrah : “iya iya iya”

DP : “jadi di SMA itu yang berani ngambil desain itu cuma dua orang kan, aku sama temenku itu, ada satu lagi tapi dia DKV, kayak kita reunion kayak ditanyain, kamu masuk jurusan mana kayak gitu”

AE : “dianggap remeh kan ya?”

DP : “iya, desain itu masih dianggap remeh”

AE : “sangat dianggap remeh”

NGAP : “oh iya?”

AE : “iya..”

DP : “sangat.. kayak.. kayak di fakultas juga desain itu masih dianggap remeh, di pojokin gitu lho, kayak apa seh mereka itu Cuma gambar gambar aja, ngecat ngecat, padahal dia gak tau kita itu juga sama sama berjuang ndek dalamnya buat jadi orang sukses gitu lho”

AE : “kamu itu kuliah ngapain, ngapain seh? Pasti nanti pertanyaannya gini, entar kamu kalo mau lulus mau kerja apa emang?”

- DP : “iya, aku pasti diginiin malah..”
- AE : “kan sebel ya yang denger itu,ih.. kayak apa sih kamu, itu kan seni”
- Farrah : “hahaha.. nevthink banget”
- DP : “ya.. kamu lulus nanti jadi penjahit ta? Kayak gitu”
- AE : “he eh, terus kayak kamu kuliah mek gambar gambar tok gampang gitu, uuu.... belum tau mereka”
- DP : “ditolak ACC tuh menyakitkan”
- AE : “ya.. itu tadi ya, netizen.. sama kan orang tua kita juga kayak gitu kan, pasti orang tua kita itu menuntut.. enak jadi PNS nanti kerjanya nanti sampe hari tua itu aman gitu kan. Padahal kita yang udah jaman mileniall ini sudah beda pikirannya, kita udah lebih mikir ya apa caranya kita bisa menciptakan peluang pekerjaan buat orang lain, kayak gitu kan. Ya gak? Bener kan? Bener yang kayak gitu tapi masih sering di anu.. di.. sama orang tua kita itu masih sering di.. udah kamu kerja sama orang aja gini gini, hmm.. kerja sama orang, orang-orangnya tambah banyak, tambah rebutan tempat nanti, gitu kan, repotnya di situ”
- Farrah : “iya oke.. kalo ini singkat aja sih kalo menurut kalian apa sih gaya hidup yang dijalani sama Medicaliens? Sedangkan dia kan masih seorang remaja”
- TAT : “konsumtif”
- DAAP : “ya balik lagi, karena keluarganya dia udah waw, ya jadi kebiasaan, kaya dari lahir”
- AE : “yang pasti adalah konsumtif sih”
- TAT : “yang pertama itu konsumtif”
- Farrah : “terus selain itu? Lin.. mungkin karena kamu juga pernah ngajar di rumahnya, kalo menurutmu gimana?”
- AM : “dia juga ini.. dia juga berusaha menabung sebenarnya, berusaha menabung untuk gapai cita-citanya itu cuman karena.. uang minimal dia kan enggak seuang minimal kita kan jadi seakan akan konsumtif padahal dia berusaha untuk menabung”
- AE : “standart e bedo”
- Farrah : “emang dia nabung apa? Dia pengen apa?”
- AM : “kuliah di luar negeri”
- Farrah : “itu pake.. maksudnya uang tabungannya buat dia bayar kuliah di luar negeri? Atau dia biaya hidup di sana?”
- AM : “dia uang jaga jaga di sana gitu, jadi dia juga mengalami suatu batasan tapi batasan menurut dia ya bukan menurut kita hehehe.. gitu, dia juga gak hedon sebenarnya dia, karena emang uang minimal dia itu di atas gitu jadinya orang lain mikirnya hedon”
- AE : “semakin kita konsumtif, semakin kita memikirkan gimana caranya untuk saving itu, biar gak bener-bener kehabisan uang gitu”

AM : “dia kan juga insecure kan, nah dia juga insecure kalo misal aku gak bawa uang apa-apa gitu lho, maksudnya aku gak punya.. gak punya pegangan itu dia gak mau”

AE : “ya aku tau seh itu, perasaannya itu. Ya kayaknya, semuanya begitu ya hehe takut”

Farrah : “ada lagi gak? Udah?”

AE : “TMS?”

Farrah : “oh ya TMS”

TMS : “iya se itu”

AE : “opo? Lho ya apa se hahaha...”

TMS : “enggak.. kalo menurutku hampir sama kayak tadi ee karena keluarganya yang hedon kayak gitu, he eh sultan, jadi dia apa ya.. terbiasa dari lahir kayak apa.. ya wes gitu, mengkoleksi barang barang mahal, mungkin dia insecure ee.. terus dengan cara ee dia pake fashion kayak gitu, itu kayak melampiaskan ke apa ya.. rasa insecure nya dia, jadi makanya dia kayak koleksi ini, koleksi itu, dia kan juga suka koleksi Barbie gitu kan, jadi kaya dia punya cara sendiri biar bahagiain dirinya sendiri dengan cara itu, gitu seh. Dan kebetulan ada uang jadi ya gitu”

Farrah : “terus bentar, ini rek hahaha... ee.. ini masing-masing se aku, kalian udah lama ini yo, jadi langsung ae ya, udah lama follow akun berapa lama terus kenapa follow akunnya, kalo yang udah kayak tadi Alda, uda bilang kan ya? Ya gak apa-apa sih ngomong lagi, alasan, terus kalian pernah gak kayak DM atau like atau comment fotonya dia, kayak gitu”

TAT : “iki langsung tak jawab kabeh ngene?”

Farrah : “yo gak opo-opo seh”

TAT : “soal e cek sekalian ae kon transkrip e”

Farrah : “iyo wes, pokoknya yang ini aja yang Medicaliens soalnya kan dikit seh, kalian udah follow berapa lama terus kenapa terus kalian pernah DM gak, pernah nge-like atau comment kayak gitu, langsung aja”

AM : “definisi lama itu gimana? Apakah anda sudah lama?”

Farrah : “sama sih, maksudnya kayak kalo misalnya..”

AM : “oh sudah follow lah ya..”

Farrah : “iya udah follow berapa tahun misal atau berapa bulan katakanlah”

DAAP : “kalo aku sih udah lama apa enggak, kayaknya baru soalnya dia itu sering muncul di explore jadi aku kayak gak suka, dulu aku tipenya kayak gak suka nge-follow influencer gitu lho sejujurnya, di IG-ku itu gak ada influencer kecuali kalo bayi bayi aku suka jadi kayak baru baru aja sih soalnya kok ya lucu gitu lho, terus habis itu..”

Farrah : “berapa lama?”

DAAP : “berapa yo, berapa bulan.. tiga bulanan paling. Terus style yang digunain sih ya lucu sih walaupun aku gak bakal tak tiru gitu lho, walaupun itu style dia gak bakal tak tiru tapi aku seneng lihat orang yang kayak gitu, apalagi dia.. terus apalagi kayak dia dari Surabaya gitu lho.. kayak bangga gitu lho, ada influencer yang IG nya udah terverifikasi, kayak udah centang biru kan terus kayak bangga gitu, wih ada ya ternyata, mungkin ibaratnya kayak bahasannya itu kayak dari kalangan kita gitu lho rek, kayak.. ya gak seh? Bukan kayak orang wah wah gitu, terus kalo untuk keinginan kayaknya enggak karena jujur kalo kayak gitu kayak malu gitu lho pake..”

Farrah : “gak pede”

DAAP : “gak pede juga, kalo melakukan interaksi gak pernah tapi dengan cara dia upload story IG, terus kayak ngasih informasi-informasi tentang make up, tentang apa gitu, menurutku itu sudah.. ee.. apa ya.. udah.. ibaratnya kayak udah.. aduh.. kayak aku tuh udah ngerti gitu maksudnya, duh.. kayak ngerti gitu lho, udah cukup paham sama yang.. jadi gak perlu tanya lagi toh juga aku ngelihatnya si Ica ini bukan tipikal anak yang suka ditanya-tanya kadang itu kalo dia jawab mungkin nadanya atau gimana agak nyolot gak seh, kalo ditanya kaya gitu jadi aku takut kalo misal tanya nge DM gitu dia malah yang ada kayak risih gitu lho, jadi kadang.. dan kadang aja mungkin anak-anak kayak anggepnya DM nya dia, anggepnya guyon tapi dia itu kadang anggep nya kayak guyon itu gak bisa ditimpali guyon, dia malah kayak agak marah dikit gitu..”

Farrah : “pernah like atau comment?”

DAAP : “iya, kalo like ya like tok, comment enggak”

Farrah : “ee pernah ini gak, dia kan juga pernah apa namanya.. ngasih kayak question box gitu, pernah gak kamu tanya?”

DAAP : “enggak”

Farrah : “kan dia sering kan di Instastory nya, gak pernah?”

DAAP : “gak pernah”

Farrah : “berarti tadi alasannya follow akun gara-gara di explore?”

DAAP : “he eh, terus lucu kayak di Surabaya ada orang yang berpakaian kayak gini. Dan dia kayak menginspirasi gitu lho, waktu itu masih SMA ya, masih SMA tapi dia udah seterkenal ini udah memiliki penghasilan yang lumayan kan, sampe dia udah kayak bisa beli tiket ke Jakarta sendiri terus kumpul kumpul sama Hamidah sama si Fatya Biya gitu”

Farrah : “yang mau jawab lagi siapa?”

AM : “aku”

Farrah : “iya Lin”

AM : “apakah anda sudah lama follow? Sudah lama, tiga sampai empat bulanan. Mengapa follow akun Medicaliens itu? Karena lucu, anaknya unik, pernah ngajar

dengan yang bersangkutan, sering ketemu juga dan ada kedekatan. Terus style yang digunakan Ica dalam sehari-hari itu out of the box lah dia pokoknya. Terus apa yang menarik itu.. ini karena dia berani, dia over confident pake warna warna terus kayak patern patern yang gak biasa lah dibanding orang lain gitu kan. Ada keinginan untuk mengikuti style nya? Tidak tentu saja.. ya gimana.. anda langsung kaget kalo saya kayak gitu ya hahaha.. pernah melakukan interaksi maka apa saja yang pernah dilakukan? Akunya apa Ica nya?”

Farrah : “kamu”

AM : “perna.. ngelesin”

Farrah : “bukan, maksudku di Instagramnya dia, kayak nge-like, comment atau DM”

AM : “oh di Instagramnya dia.. enggak, gak pernah. Iya, interaksi langsung”

Farrah : “kamu waktu itu ngelesin berapa lama? Maksudku seminggu itu ketemu berapa kali misal?”

DAAP : “berapa jam gitu?”

Farrah : “seminggu berapa kali?”

AM : “seminggu.. dua kali”

DAAP : “itu waktu kelas berapa dia?”

AM : “kelas 3 SMA, dia itu kan bisa bahasa Inggris kan, tapi dia gak pede bahasa Inggris, ngerjain soal bahasa Inggris sama Matematika”

Farrah : “hah iya ta?”

TAT : “kamu ngelesi apa?”

AM : “ngelesin Matematika dia sama bahasa Inggris”

AE : “kenapa kok gak pede?”

TAT : “bahasa Inggris e apik lho”

AM : “iya dia ngomong gini, aku tuh bisa ngomong mbak, lancar lah aku kalo ngomong tapi aku sing kayak grammar grammar terus ini ketemu ini itu jadi apa itu aku gak bisa ngono, wes gitu”

DAAP : “eem.. kalo ngomong ya juga harus ngerti grammar nya juga gitu, dia udah British gak sih ngomongnya bahasa Inggrisnya?”

AM : “iya he eh”

Farrah : “seminggu berapa kali? Dua kali? Terus sehari berapa jam?”

AM : “dua jam an, itupun kadang gak makan, eh gak makan.. gak ngajar tok, mbak mau sate taichan gak? Tiba-tiba kayak gitu, gitu lho. Se random itu kayak, mbak aku punya tas ini, mbak lihat en, bagus gak? Ya tak wara apik, opo maneh hahaha... ya kan? Terus dia kan punya jaket yang kayak silver silver gitu lho”

AE : “hologram?”

AM : “iya itu, mbak ini aku barusan beli, bagus ya? Iya bagus bagus bagus”

DAAP : “berarti sebenarnya dia itu ekstovert gak seh ke orang yang dikenal?”

AM : “ekstrovet ya, dia ekstrovet ke orang yang dia kenal, ekstrovert buanget”

DAAP : “tapi dia introvert ke dirinya sendiri”

AM : “he eh, dia kayak lebih tertutup, kayak aku gak puas dengan diriku sendiri gitu lho, tapi dia kalo udah ngomong sama.. ketemu sama orang yang cocok dia bisa ngomong buanyak, terus dia yang masalah ngeDM DM itu, dia itu udah gak suka di DM, gak suka banget, terus.. gak suka di DM terus gak suka kayak kak aku kenalan, kak aku nge fans banget sama kakak, gitu kan, itu udah kayak ih apa sih mbak, ini lho nggilani gak seh kalo kayak gini itu”

DAAP : “aku ngelihat dari cara dia jualan preloved kosmetiknya dia ya, itu kayak bilang kalo kamu pengen beli ya udah serius, gak usah tanya tanya gitu, jadi langsung dicantumin harganya kayak gini udah, jadi kayak gak boleh tanya ini buat apa, ini ee kondisi barang gimana, gak perlu ditanyain jadi kalo kamu niat beli ya udah format langsung gitu, jadi aku gak.. kayak berpikir berarti anak ini modelannya kayak gak pengen basa basi, gak pengen ribet”

Farrah : “kamu ngelesin berapa bulan Lin?”

AM : “tiga bulan”

Farrah : “terus ada lagi gak?”

NGAP : “gitu itu gak di fallback ta mbak? Atau gak tau?”

AM : “aku bisa ngomong.. maksud e gak begitu suka obrolan obrolan lewat medsos gitu lho, makanya kalo misal sama dia ya wes ngomong langsung, soal e dia kalo di WA pun kayak susah padahal ya Cuma notif nya dimatiin gitu lho, kayak gitu, makanya aku mending kayak langsung ketemu dia terus omong-omongan langsung”

TAT : “sekarang gak kontak-kontakan?”

AM : “enggak”

NGAP : “tapi dia sombong gak?”

AM : “sombong..”

DP : “kalo gak dikenal..”

AM : “kalo gak dikenal kelihatan sombong, tapi kalo udah kenal yo dia nyablak lah anaknya, nyablak banget”

NGAP : “maksudnya sombongnya yang kayak ee.. gak mau deket sama yang bukan dia, soalnya dari omongannya dia kan kayak ih ngapain sih jijik banget, itu kan ciri-ciri banget anak 19 kayak males banget sama orang yang kayak gitu”

AM : “iya.. dia kayak gitu kalo bukan dunia dia, dia kayak menghiraukan pokoknya”

Farrah : “oke oke, selanjutnya siapa yang belum? Della..”

DP : “kalo follow sih udah lama ya, kalo follow sih gak lama lama banget sih kayak satu tahun akhir ini, soalnya tapi sering ngelihat gitu, sering nge-stalker IG nya Cuma stalker tambah gimana gitu lho cara pakaiannya dia itu tambah lama

tambah ya apa tapi ternyata tambah lama tambah membuka. Tapi aku cuman kayak.. pas aku follow itu unik sih, unik.. unik banget terus bagaimana style yang digunakan ya colorful, mencolok banget kayak gitu. Apa yang menarik dari gaya fashion muslim yang dikenakan itu yang menarik ya itu warnanya sih lebih suka lihat warna warni tapi kalo buat ngikutin style, enggak. Tapi aku bakal punya keinginan buat ngedesain bajunya kayak gitu”

Farrah : “oh iya?”

DP : “iya, aku seneng banget kalo desain baju terus dipake orang tapi aku gak bakal ngedesain baju yang aneh-aneh tapi tak pake sendiri gitu, jadi yang menurut saya orang tuaku kayak agak aneh gitu ngelihat anaknya pake baju kayak atas biru bawahnya pink kayak gitu, itu aneh, tapi sebenarnya suka kadang itu ada yang nyambung gitu lho warna warna pastel kadang nyambung. Terus kalo interaksi sih cuman ngasih like aja sih”

Farrah : “nge-like? Comment, DM gak pernah ya?”

DP : “enggak, gak pernah, ya gitu soalnya dia itu ya dari highlight nya diayang diabisa percaya itu kayak aras-arasen, kayak males kayak gitu jadi kayak orang itu kalo mau DM itu sungkan kayak gitu, mending nge-like aja”

Farrah : “Cuma nge-like aja ya?”

DP : “iya”

Farrah : “oke oke, siapa lagi?”

TMS : “aku..”

Farrah : “iya iya kamu Titis”

TMS : “apakah anda sudah lama follow? Ee lumayan sekitar satu tahunan, terus alasan nge-follow itu karena aku suka apa, hal-hal yang nyentrik gitu sih, terus ya itu aku ketemu di explore, aku lihat langsung aku follow soal e bagus kan terus di Insta story nya itu juga menarik, kadang kan ada influencer Insta story nya itu kayak boring gitu lho, kalo dia enggak, menurutku kayak apa ya.. meskipun dia ngomong Cuma kelihatan matanya tok itu kayak aku gak gak gak bakal ke skip gitu, kayak cepet cepet itu enggak, aku dengerin dia ngomong apa gitu, soal e yo suara ne yo enak, enak didenger..”

DAAP : “gede”

TMS : “iyo yo yo, terus..”

DAAP : “terus bahasa Inggris kayak seneng gitu lho”

TMS : “iyo kan, he eh. Terus kita juga belajar dari itu eem.. bagaimana style yang digunakan Medicaliens sehari-hari? Kalo sehari-hari yang aku lihat di sosmed ya itu ya.. itu sih quirky style itu sih, terus apa yang menarik dari gaya fashion muslim yang dikenakan? Ee... itu yang pertama yang menarik itu dia beda, aku gak terlalu nge-follow yang itu seh fashion hijab gitu seh tapi kalo fashion hijab yang lain itu Sivia cuman Sivia kan kayak lebih ke monokrom, item gitu kan, lah Medicaliens

ini beda kayak dia bold color terus neon neon gitu kan berani banget kan. Terus apa ada keinginan untuk mengikuti style itu sebenarnya ada tapi karena ee budget dan gak mungkin kan pake baju gitu terus naik motor Beat kan gak mungkin jadi aku juga nyesuaiin maksud e ya aku berani aja kalo misalnya pake baju kayak gitu cuman kalo misal e itu kalo ada acara gitu aku mau misal e konser gitu aku mau, tapi kalo misal e keluar naik motor gitu ya enggak lah, yo sadar diri lah aku. Terus ee.. jika pernah melakukan interaksi ee.. kalo likes pernah, kalo comment gak pernah, kalo itu yang terakhir itu..”

Farrah : “DM”

TMS : “aku ikut giveaway nya yang apa sih itu.. dia giveaway tiga itu lho, aku Insta story..”

Farrah : “parfum?”

TMS : “iya parfum nah cuman gak gak..”

Farrah : “ DM pernah DM?”

TMS : “enggak, gak berani haha..”

Farrah : “Titis kenapa gak berani?”

TMS : “soal e bukan gitu, kayak ngapain..”

AE : “kayak gak kenal gitu, SKSD gitu”

TMS : “he eh, kecuali kalo ngefans buanget kayak misal e artis luar negeri gitu yo.. tapi aku gak pernah seh, maksud e buat apa, gak bakal dibaca juga kan”

Farrah : “tapi pernah gak, kamu kan, dia kan juga question box, tapi kamu pernah gak tanya?”

TMS : “enggak”

Farrah : “berarti kamu keinginan untuk mengikuti style nya itu ada tapi tau tempat dan tau waktu kayak gitu?”

TMS : “he eh, kalo dia kan emang terkenal hedon jadi kalo di mana di mall pun juga bakal yo wajar wajar ae menurutku, tapi kalo aku kan ke mall itu ya pake motor kecuali kalo keluar keluar kemana ada acara ya kan beda lagi, gitu seh”

Farrah : “buat photoshot juga? Iya kan? Hehehe..”

TMS : “hehehe.. enggak”

Farrah : “lanjut rek, oke yok yoo”

AE : “aku aku, ini apakah sudah lama follow, ee.. mungkin iya, agak, berapa lama.. mungkin sekitar dua bulan, sebulan, sebulan lebih mungkin itu gara-gara sama seh, kan aku suka kayak iseng iseng nyari nyari kayak style style yang aneh aneh gitu kan buat inspirasi. Mengapa nge-follow karena aneh akunya jadi tak follow, ya kan? Kayak buset, ini.. apa ini banget nyentrik banget kan terus akhirnya aku tertarik terus ya wes tak follow, awalnya itu gak tak follow seh, karena memang aku rada emang gak biasa nge-follow follow kayak ya itu tadi apa.. influencer influencer yang gak terlalu apa.. ya wes pokoknya gak terlalu suka nge-follow gitu

lho, awalnya tak save save itu lho, tau gak seh? Yang di saved saved, nah tak gituin tapi kok lama lama kok aku..”

AM : “tak save kabeh..”

AE : “hahaha.. akhirnya aku mikir daripada tak save semua kan mending nge-follow ya kan, jadi biar bisa ngikutin gitu”

DAAP : “aku ya gitu”

AE : “bagaimana style yang digunakan dalam sehari-hari, ya kalo menurut aku dia ya gitu, tiap harinya dia begitu setiap mau keluar rumah, setiap ketemu orang pasti begitu, gitu. Soalnya aku itu sudah self branding nya dia, identity nya dia itu udah kayak gitu, orang-orang kenal dia, oh yang ini ta.. gitu, oh style nya yang gini ta, nah.. selalu kayak gitu. Apa yang menarik dari gaya fashion muslim yang dikenakan eem.. apa ya.. mungkin ada campuran style kebarat-baratannya dia, ya itu tadi kan.. pop art, nyentrik, quirky, turban kayak gitu gitu aku seneng, gitu. Ee.. ada keinginan untuk mengikuti style nya, ada sebenarnya cuman ya itu tadi tergantung tempat dan waktu sama kayak omongannya Titis itu karena aku tipikal orang yang emang suka nyoba hal baru gitu lho, kayak ya.. toh kalo misal emang gak cocok sama aku itu masalah belakang gitu, yang penting aku coba dulu, aku rasain dulu yang nanti aku pake kayak gini, aneh gak ya, gitu. Aku coba ke jalan jalan gitu dilihatin orang kayak oo.. ternyata banyak yang ngeliatin, oo.. gitu, tapi ke diriku sendiri itu gimana rasanya, nyaman gak, kalo nyaman ya tak terusin kalo gak nyaman ya gak gitu lagi, kalo aku gitu”

Farrah : “oh oke.. terus pernah ini interaksi itu di akun nya?”

AE : “nge-like doang sih”

Farrah : “nge-like doang? Comment, DM gak pernah ya?”

AE : “not not, kalo gak kenal gak anu aku, koyok sawangan e iku koyok ya opo ngono”

Farrah : “caper yo?”

AE : “he eh, kan mending kayak ya sudah, suka, like like nge-like nge-save gitu, gak pernah yang SKSD gitu, udah sih gitu doang”

Niken : “ee.. uda lama follow, uda lama gak ya, kapan ya.. kayaknya lama sih kayak..”

Farrah : “dua tahunan?”

NGAP : “no no, belum setahun, hampir setahun kayaknya, soalnya aku masuk kuliah kayaknya aku nge-follow dia maksudnya masuk kuliah pertengahan kayak gitu mungkin semester dua berarti terus ee.. alasan kenapa follow, pertama tadi kan nyari tren kan terus aku awalnya biasanya kalo nyari tren kalo aku uda dapet jawabannya, tak unfollow biasanya, tapi kalo apa namanya.. ngelihat, kalo aku sih biar ada isinya aja Instagram ku, maksudnya aku suka ngelihat ngelihat ininya.. ngelihat lihat.. ceritanya, maksudnya kayak story nya dia setiap hari itu biar ada

isinya, ya ben onok hiburan e gitu aja sih kalo aku. Terus bagaimana style yang digunakan dalam sehari-hari, kadang itu kayak kalo di matakmu itu ya bener bener kayak hii, kayak gitu lho, langsung langsung kayak wih kok gini?! Tapi ee.. kadang juga kadang sakit mata lihat yang bener bener, dia kan kalo neon itu kan dan dia suka pake ini apa.. flash kalo pake sesuatu jadi kayak tambah kelihatan nyentrong apa lah itu nah itu, kadang juga ngerasa terganggu cuman ya suka aja suka aja ngelihat apa.. story nya dia tiap hari, cerewetnya ngomong kayak gitu gitu yang dibilangin ngomong bahasa Inggris nya itu bikin seru sih kalo dianu terus habis itu apa yang menarik dari gaya fashion muslim yang dikenakan, ee.. karena yang pasti karena beda sama bener tadi ada unsur baratnya jadi kayak dan jarang orang yang berani melakukan itu di Surabaya, gitu. Terus habis itu, ee.. ada keinginan untuk mengikuti style.. enggak”

Farrah : “haha kelihatan sih”

NGAP : “terus habis itu kalo pernah melakukan interaksi kayaknya aku pernah nge-like aja sih, DM gak pernah, question box gak pernah”

Farrah : “comment gak pernah?”

NGAP : “enggak”

Farrah : “oke oke terus terus”

NGAP : “tapi dia sering bikin question box..”

Farrah : “iya sering”

NGAP : “tapi katanya gak suka DM, gitu ya apa seh?”

DAAP : “gitu itu dia lagi gabut”

NGAP : “ooh..”

AE : “mungkin dia pengen ngejawab ngejawab aja”

DAAP : “itupun juga disaring kan yang kayak menurut dia fun aja yang dijawab”

NGAP : “justru malah..”

AM : “dia itu sekolah gak sekolah lho, pulang..”

AE : “ha apa?”

AM : “dia sekolah di SMA 16 itu katanya dia kalo udah, ah bosan ah sama gurunya, pulang, pas istirahat aja Ica pulang”

Farrah : “ha tapi gak apa-apa emang?”

NGAP : “gak boleh tapi bisa”

DAAP : “berarti dia agak apa ya? Aneh gak se pemikirannya?”

Farrah : “sak enak e dewe, yo?”

DAAP : “iyo, agak egois juga, misal apa ya..”

TMS : “kalo anak art biasanya emang sak enak e dewe, kalo kalian punya temen kayak gitu ee.. ya ya wes kayak gitu, soalnya biasanya kayak gitu”

NGAP : “kalo aku ngiranya dia malah, sebenarnya dia gak tau ya.. dulu katanya dia masuk 16 itu karena ada Ikhsan mantannya, jadi dia udah pacaran dulu kan terus

kayak arek iki melbu 16 ambek Ikhsan soalnya tiap apa ee.. istirahat gitu itu kadang ke kelasnya Ikhsan kalo gak gitu Ikhsan yang ke kelasnya cuman gitu doang sekolahnya eh menurutku emang itu dan aku juga ngerasa dari awal dia udah tau bahwa passion nya dia adalah itu, kenapa dia harus masuk SMA ku gitu kayak hmm.. ngapain orang ini ke sini gitu, kayak gak mungkin kan dia mau belajar Fisika, Kimia buat apa orang dia udah tau dari awal ya udah dapet apa, dia juga waktu kecil kan udah apa.. kuliah make up apa lah..”

Farrah : “kuliah di La Salle College”

NGAP : “he eh, lah iya itu kan berarti dia udah tau dia ke mana tapi ngapain dia masuk 16 kalo gak alasannya itu”

AM : “dia itu awalnya gak mau ini.. pisah sama sahabatnya jadi dulu sahabat yang deket ya Ikhsan itu, dia sahabat yang paling deket yang paling bisa ngertiin makanya dia gak mau pisah terus ya itu tadi sih..”

DAAP : “tapi dia anaknya gak bisa diatur ya? Jadi maksudnya kayak dia itu pengen hidup kayak jalanku ini lho gitu, gak pengen diatur atur”

AM : “he em.. karena dia tau mau kemana gitu”

DAAP : “jadi ya apa ya berarti ada kecenderungan tentang psikis gak se yo an?”

AM : “orang lain ngomong apa dia kayak masa bodoh tapi justru dipikirin”

TMS : “tapi orang kayak gitu itu, kuat gak seh? Aku kayak gini, jangan digoyang, enggak mau diapa-apain gitu lho. De’e udah punya prinsip kuat soal e terus yang itu biasa ne yang jadi, tau gak seh?”

Farrah : “iya ya ya”

AM : “tau gak kalo dia punya brand ini, brand lipstick dulu? Ditipu sama manager nya”

Farrah : “oh iya ta? Aku tau nya ini bulu mata”

AM : “dulu itu dia udah siap ya, udah tinggal di publish ininya, ditipu sama manager nya. Manager nya itu pembantu dia tapi kayak yang pinter gitu lho. Pembantu yang pinter terus dijadiin manager, ya asisten. Karena dia pinter terus dijadiin manager terus.. pokoknya uangnya udah tergelontorkan semua tinggal publish, dia ditipu. Makanya dia kayak belajar dari situ juga kayak dia nabung dan lain-lain gitu, jadi punya pemikiran yang udah dewasa lah ya menurutku, udah dewasa banget menurutku, gak cuman di tampilannya doang”

AE : “tapi kan berarti dia sudah memproduksi kan?”

AM : “udah udah tapi..”

AE : “tinggal launching”

AM : “tapi kan dia tetep butuh untuk ke depannya kan butuh produksi lagi kan, nah uang yang digelontorkan itu terlanjur banyak gitu lho. Jadi diberhentiin, gak jadi produksi itu terus dia pake sendiri”

AE : “sakno pek”

AM : “lah ya makanya itu”

AE : “semakin kuat prinsip seseorang itu berarti ini ya, tergantung jalan hidupnya ya”

DAAP : “pengalaman yang udah dialami”

AE : “semakin dia apa ya.. pernah merasakan yang paling terpuruk gitu emang..”

NGAP : “iya, kok aku mikirnya kayak ngelihat dari insecurities nya dia tuh kayak ngelihat oh bener katanya kalo semakin dia pop up itu semakin sebenarnya setiap orang itu yang insecure banget kayak dia kadang.. ya gak bayangin juga sih seberapa insecure nya dia”

DAAP : “caranya dia mengobati insecure”

TMS : “kayak bisa dibayangin gak seh kalo ada pernah denger gak orang kalo orang yang ditato itu karena dia gak pede dengan tubuhnya terus orang yang apa misal e memperhatikan fashion nya banget itu orang yang gak pede, kalo orang yang memperhatikan fashion nya banget terus pake baju biasanya, pake kaos sama ini, tanpa aksesoris itu kayak ya.. gak pede, kehilangan jati dirinya, ya kayak gitu seh mungkin”

AE : “aku udah masuk ke itu sih, agak masuk ke ranah situ jadi kayak mungkin udah terbiasa jadi ketika cuman pake kaos oblong atau apa.. ya wes pokoknya kayak gak.. kalo misalnya bukannya seperti aku seperti biasa terus aku keluar terus orang itu kayak.. kayak ada rasa.. ini bukan aku ini, jangan lihat aku jangan lihat aku”

DAAP : “dia pake pierching juga kan? Kan itu udah nyentrik banget”

Farrah : “oke lanjut, iya Tresty”

TAT : “hee kon takoko aku”

Farrah : “hahaha.. oke apakah anda sudah lama follow Instagram?”

TAT : “udah lama aku follow, berapa lama.. kayaknya aku uda dua tahun lebih deh nge-follow”

Farrah : “sumpaaah??!!!”

TAT : “sumpaaah..”

Farrah : “setia.. iki paling banyak lho, eh paling lama lho kamu di antara lainnya”

TAT: “aku nge-follow dari dia itu masih jadi make up artist, pokok e namanya sebelum iki”

Farrah : “oh The Cake Walk itu kan?”

TAT : “iyo iku.. iku aku nge-follow.. aku gak ngerti yo kayak e dari Ask.fm opo opo yo, lupa aku. Terus aku nge-follow kan kayak aku dulu itu suka kan kayak make up gitu, ih keren banget masih kecil uda belajar make up akhir e aku nge-follow kan, iku alasan e. Terus bagaimana style yang digunakan Medicaliens iku.. yo keren seh, keren e karena de’ e pede karena aku susah banget buat pede jadi kayak

oh keren. Yang menarik.. yang menarik opo yo, warna yang dia pake sih kayaknya, menarik terus kayak dia itu berani eem.. pierching itu menurutku keren”

Farrah : “hah iyo pierching? Hahaha”

TAT : “iku keren seh, karena dia berkerudung gitu lho, orang.. kalo orang Indonesia tindikan kan dianggep arek metal”

Farrah : “iyo seh, de’e metal hahaha..”

TAT : “yo iku terus..”

DAAP : “kayak Turki banget yo”

Farrah : “iyo iyo Turki banget cuy”

TAT : “orang.. muslim modern, modern yang di luar itu lho kalo menurutku ya fashion nya, kalo pengen jadi style nya de’e, enggak, aku cuman suka tok dan aku gak pede, sama sekali gak pengen aku kayak dia. Karena aku gak pede kan jadi oh dia pake kayak gitu bagus, wes gitu tok”

Farrah : “tapi pernah terinspirasi gak?”

TAT : “gak sama sekali.. sama sekali enggak. Terus kalo interaksi aku pernah nge-like eh iya.. nge-like, comment.. paling Cuma love tok”

Farrah : “oh.. jadi emoticon gitu ta? Kalo DM?”

TAT : “kalo DM gak pernah, karena aku ngerti gak ngara dijawab”

Farrah : “di question box pernah?”

TAT : “gak, gak pernah”

Farrah : “oh.. soal e aku pernah di question box dua kali dijawab, hehehe.. soal e ancen gawe skripsi makanya aku tanya”

TAT : “karena aku tau, karena aku tau, dia followers nya tuh banyak, gak mungkin lah di antara semua ribuan iku dibaca dan kayak aku ngerti..”

AM : “sampeyan nanya apa mbak far? Nanya apa ke question box nya si Ica itu?”

Farrah : “aduh lupa dua kali dan itu dijawab dua-duanya, lupa aku. Tak screenshot seh soalnya aku inget kan terus de’e jawab ambek omongan, jadi kalo omongan itu video nya tak record gitu, yo ya opo gawe skripsi. Eh alasan kamu follow berarti karena dia lucu gitu ta?”

TAT : “alasan aku nge-follow gara-gara aku suka make up nah dia itu pernah kan jadi make up artist, keren ae loh masih kecil, akhirnya aku nge-follow gara-gara itu. Udah lama sih, dua tahun lebih kayaknya”

Farrah : “rekor rek hehehe.. oke oke iki terakhir rek, penerimaan, sek sek tak bacain dulu lagi. Yang penerimaan mau dijawab langsung semua apa gimana?”

DAAP : “kayaknya yang nomor dua udah deh far”

Farrah : “iyo seh, udah udah”

DAAP : “nomor tiga juga udah gak seh?”

TAT : “ini udah di awal gak seh yang nomor tiga ini?”

AE : “pro kontra juga udah”

TMS : “oke guys sudah semua..”

Farrah : “nomor satu sama lima berarti, hehe ojook.. oke satu sama lima. Menurut anda apa pesan pertama yang dapat diterima setelah melihat gaya busananya? Bagaimana menurut anda seharusnya gaya busana seorang muslimah sekaligus fashion influencer?”

DAAP : “aku far, mau jawab”

Farrah : “iyo, eh sek sek bijim”

DAAP : “kalo aku sih, pesan pertamanya aku setuju sih, soalnya kreatif terus unik, jadi ya ngasih tau kalo busana muslim itu gak melulu kayak gitu aja, gak melulu kerudung ee.. baju panjang, celana atau rok, gak melulu kayak gitu, ternyata bisa digabungin sama blazer atau mungkin outer outer terus juga warna warna tabrakan gitu juga udah bagus gitu lho, terus kalo menurut anda seharusnya gaya busana seorang muslimah sekaligus fashion influencer itu gimana, ya emang kan kerjanya kan emang di media sosial, influencer, jadi emang dia itu dipaksa tiap hari untuk buat konten yang menarik kan, untuk menginspirasi followers nya biar ikutan dia dan seumpama dia biasa biasa aja pakaiannya, kayak misalnya kayak kita kita gini ya, gak dilihat gitu lho kayak terus lapo pek iki wes koyok pakaianku ben dino, kayak gitu lho. Mungkin dengan cara kayak gitu emang itu ngebuat dia, tapi juga pekerjaan juga uang kan, jadi dia emang kayak dituntut, kayak gitu”

Farrah : “oke nomor lima udah, bagaimana menurut anda seharusnya gaya seorang..?”

DAAP : “udah, emang harus menginspirasi, emang tuntutan pekerjaan”

Farrah : “yuk siapa lagi? Terakhir he, semangaaat semangat pagi!! Hehe.. sek terakhir terakhir, ayo rek.. ayo po’o”

TAT : “aku aku”

Farrah : “ya oke”

TAT : “pesan pertama yang anda terima setelah melihat.. oke, setelah melihat gayanya menurutku ee.. karena dia berwarna warni bajunya jadi menurutku ee.. seharusnya kehidupan dia itu gak se berwarna-warni itu sehingga dia pake baju kayak gitu, itu yang tak tangkep. Terus cari perhatian itu juga pasti seh, terus ee.. haa maksud e iki ya opo seh pertanyaan e?”

Farrah : “maksud e kan banyak sih, opo.. fashion influencer sing muslimah gitu lho..”

TAT : “tapi de’e kok koyok ngono?”

Farrah : “he eh, menurutmu gimana?”

TAT : “ya gak apa-apa sih kalo misal itu hal yang baru dan gak keluar dari ranah muslimah seorang muslim ya gak apa-apa kayak ya.. itu tuh hal yang baru, ya gak apa-apa. Maksudku kayak gimana ya.. kreatif gitu lho, selama ini kan seorang

muslimah influencer itu kan ya kamu tau kan bajunya pasti nude, pastel pastel, pake kerudung yang pattern ya wes koyok ngono kan, nah ini kan beda kayak uu.. jadi akhirnya orang-orang tertarik buat nge-follow dia, gitu”

Farrah : “siapa lagi? Ailin ta?”

AM : “he eh, aku aku. Menurut anda apa pesan pertama yang dapat diterima, pas waktu aku ngelesin itu, aku gak tau kalo dia orang gitu soal e maksud e dia orang yang terkenal, tau kalo dia anaknya La Nyalla itu tok, gak tau kalo dia punya brand dan lain-lain gitu kan, terus habis itu pas waktu ngelihat gaya fashion dia di IG, mbak ini lho IG ku, kamu udah tau ta? Gak eroh aku ngono, nyapo goleki IG mu gitu kan, terus dikasih tau, iki lho kamu gak tau ta mbak? Gak eroh aku ngono, terus dikasih tau, iki lho. Oh alah... iki, kaget aja maksud e dia waktu tak samperin di rumahnya itu kayak yo orang biasa aja gitu lho, tapi pas waktu.. meskipun kamarnya gak biasa tapi ternyata dia di IG, oh kamu suka kayak gini gini? Iya he eh, kaget aja gitu. Terus opo.. bagaimana menurut anda seharusnya gaya busana seorang muslimah sekaligus fashion influencer, sebenarnya dia itu gak kepikiran pengen nge-influence orang buat sama kayak dia, dia Cuma pengen menunjukkan aku lho ini, gitu. Cuma pengen gitu tok, gak gak menuntut orang-orang yang ngelihat dia harus sama kayak dia, gitu. Jadi lek gaya busana seorang muslimah kan kita juga gak bisa ngatur orang to, seharusnya ya setiap orang punya style sendiri sendiri dan kenyamanan sendiri sendiri gitu kan. Gak ada seharusnya, yang penting mereka nyaman, udah”

Farrah : “oke, sopo lagi?”

TMS : “sek aku gak paham seh maksud e pertanyaan yang nomor pertama iki, opo yo? Menurut anda..”

Farrah : “pesan e kesan, pesan, iya kayak kamu pertama ngelihat Medicaliens itu gimana dia itu?”

AM : “kesan berarti”

Farrah : “iya kesan iya”

TMS : “ee.. kalo menurutku ya dia itu.. menurutku dia itu salah satu influencer yang break the rules terus jadi kayak ee.. pakaiannya yang gak biasa, aku juga baru belajar maksud e bukan anu ya, soal e aku sebelumnya yang aku tau tentang block pattern itu kayak misalkan kamu atasan polkadot bawahan polkadot itu ee atasan polkadotnya kecil kecil yang bawah gede gede itu masih masuk, kalo yang apa.. Ica ini bener bener beda pattern dan beda warna dan dari ee head-to-toe itu kayak bener-bener beda gitu lho dan ternyata masih bagus dan masih bisa dilihat gitu lho, masih enak dilihat gitu. Terus menurut anda seharusnya gaya busana muslimah itu gimana yah.. itu sih, apa ya.. aku tadi kepikiran.. lali.. ee.. dia itu emang pekerjaannya dia kayak gitu kan, tuntutan kayak gitu, mungkin bener kata mbaknya tadi ee dia gak bermaksud untuk meng-influence ya.. itu dia bekerja, bukan bekerja, melakukan dengan hati ya keluarnya ya gitu jadi orang terinspirasi, mungkin

bahkan.. maksudnya bukan menginsiprasi jadi menginspirasi karena dia melakukannya dengan hati kan, apa ya.. total gitu lho”

AE : “aku..”

Farrah : “boleh boleh”

AE : “hmm.. setelah melihat gayanya ya ee aku sependapat sih sama Titis tadi kalo misalnya dia berani, orang ee.. gak tau ya orang pertama mungkin, atau ada lagi selain dia dan Diana Rikasari yang berani break the rules itu tadi, kayak berani yang orang lain itu mungkin say no, say no to wear that gitu lho, kayak ih gak mungkin lah ini sama ini, kan ini gak cocok harusnya kalo pola ini sama ini gak mungkin ketemu gitu, tapi dia bisa membuktikan kalo bagus kok di aku gitu lho. Jadi ya itu, ya menurutku kayak gitu seh. Terus bagaimana menurut anda seharusnya gaya busana seorang muslimah, tidak ada seharusnya sebenarnya, gimana ya.. itu semua tergantung confident diri sendiri aja sih, menurut aku gitu sih, confident, gaya busana, iya sih confident pokok e”

AM : “karena kita bukan generasi judging!”

AE : “yes! Kita open minded”

AM : “siap!”

AE : “siap!”

TMS : “aku mau nambahin yang nomor lima boleh ya?”

Farrah : “iya tambahono banyak dikit gak apa-apa”

TMS : “ee.. nomor lima kan pertanyaannya gimana menurut anda seharusnya gaya busana seorang muslimah sekaligus fashion influencer, yang pertama karena fashion influencer itu harus tau fashion kan, ee biar bisa meng-influencer, harus tau fashion dan harus tau ee.. jati dirinya jadi siapa sih dia nah Medicaliens itu udah tau dan udah tau fashion dan udah tau jati dirinya makanya dia disebut fashion influencer giu seh. Wassalamualaikum..”

Farrah : “coba Niken”

NGAP : “pesan pertama yang dapat diterima setelah melihat gaya busananya, eem.. apa ya pesannya kesannya.. kesannya ya unik sih, unik terus habis itu unik dan berani se, terus kalo bagaimana anda seharusnya gaya busana seorang muslim sekaligus fashion influencer, menurut saya kan ya.. menurut saya..”

AE : “menurut anda..”

NGAP : “menurut saya seharusnya ya bisa mencerminkan bahwa dia itu seorang muslim, seharusnya.. tapi ee... fashion influencer itu dikatakan ya lagi lagi fashion itu berhubungan dengan art dan art itu It’s about apa ya.. freedom ya, terserah dia mau ngapain, terserah dia ya jatuhnya adalah ee.. ya ya udah terserah kamu padahal seharusnya kalo bisa di break down lagi kayak emang harus sesuai dengan kaidahnya seh, gitu, tapi karena kembali lagi bahwa itu adalah sebuah kebebasan ya balik lagi, yo itu terserah kamu lah, gak harus, gak harus yang sesuai sama syariat

yang penting kamu.. kamu tau batasanmu seberapa, gitu, karena kalo dilihat kalo aku sih mikirnya sesuatu kecil, sesuatu hal yang kecil pertama kita berani untuk ee.. membuka ee... katakan lah kayak kita kelihatan rambutnya dikit terus habis itu nanti lama lama kayak gimana gitu kan, kayak tadi mbak Alda kan ada jenjangnya kan ee.. ada orang yang, kadang ada orang yang pertama malah hijab an full, terus habis itu kelihatan lehernya, terus habis itu kelihatan telinganya, terus habis itu pada akhirnya lepas. Nah itu yang ditakutkan, itu yang.. ee.. menjadi ketakutan karena setiap orang butuh perubahan, ibaratnya kita udah berada pada titik kita ee.. berbeda dari orang tapi lama-lama perbedaan itu akan bergeser pada sesuatu yang biasa, dan ketika itu udah bergeser ke sesuatu yang biasa, kita butuh sesuatu yang lain untuk yang diajadikan perbedaan dari diri kita dan itu yang ditakutkan adalah ee norma norma dan syariat ini akan bergeser itu sih. Sama kayak sekarang awalnya dulu orang-orang gak.. sekarang baru ini gak sih kayak beberapa tahun ini orang-orang mulai aware sama syar'i sebelumnya kayak biasa ae gitu, tapi lama-lama bergeser ke syar'i, nah itu sama halnya dengan itu kan tadi kan ee fasenya kan dari yang ketutup terus habis itu kebuka, nah sekarang ada fase lain yaitu dari yang kebuka terus habis itu ketutup. Yang awalnya Cuma turbanan doang akan memungkinkan dia untuk jadi syar'i nah itu apa ya.. ibaratnya ee.. ada arah, ada arah yang berbeda tapi mereka sama sama berkembang itu seh yang tak maksud, maksudnya kayak kana ada perubahan-perubahan itu kalo seandainya gak ada batasannya, gitu”

Farrah : “oke oke.. Della ya? Bagaimana kalo menurut Della”

DP : “kalo kesanku pertama itu nyenengin sih, nyenengin banget, kalo lihat itu gayanya tapi lama lama itu aneh. Anehnya menurutku dia itu tambah lama itu bukan semakin kayak nyenengin tapi kayak udah melenceng dari kaidah sih, menurutku sih. Kayak lama lama itu bukan turban yang dipake, kayaknya Cuma diselempang ya apa gitu, Cuma buat.. menurutku dia kayak ngenakin jilbab itu Cuma buat hiasan sih, kalo menurutku kayak gitu”

Farrah : “kayak hoddie?”

DP : “iya hoodie terus ditarik”

DAAP : “handuk”

DP : “menurutku kalo gak kelihatan sih gak apa-apa, tapi menurutku dia masih kayak narik rambutnya sampe kelihatan, kayak aneh gitu lho lama lama”

AE : “terlalu barat berarti ya?”

DP : “iya he eh, terus kalo.. orang barat aja masih kayak turbanan, kenapa dia tambah lama kok tambah buka gitu lho. Terus kalo gaya busananya sih kalo menurutku tertutup Cuma tetap ngeliatin badannya gitu lho kayak, dia kan sering pake baju dimasukin kan, tapi kayak gak sewajarnya kalo menurutku tapi bagus gitu, jadi kayak ya.. itu sukanya dia, kita mau ya apa lagi, ya mungkin kayak kita nge-judge toh kita kadang gak sengaja loh kayak habis nge-judge kayak gini, kamu gayanya kayak gini gini tapi kita malah ikutan gitu lho, gak sengaja ngikut gitu”

TMS : “hati hati makanya”

Farrah : “iya iya omongan ya”

DP : “jadi ya gak usah nge-judge lah, apapun yang dipake sama dia gak ngerisauin kita ya kita gak usah nge-judge gitu menurutku”

Farrah : “terus ini kalo yang menurut kamu gimana sih seharusnya gaya busana seorang muslimah sekaligus fashion influencer”

DP : “selagi dia mau pake baju yang gak terlalu ketat atau yang gak terlalu melihsat lekuk tubuhnya sih menurutku sah sah aja sih, ya jangan.. gak apa-apa kamu turbanan, gak apa-apa tapi tambah lama jangan tambah sampe kebuka lah tapi ini beda kayak Aisyah itu, membuka”

NGAP : “mungkin se ekstrem dia, aku yakin sih dia gak berani buka karena dia udah dikenal orang banget sih, udah udah kerudungan jadi kayak kalo dia jadi berubah apa ya.. ee.. lepas jilbab gitu..”

DP : “enggak, mungkin batasannya itu Cuma kelihatan leher kayak gitu. Terus sama rambutnya kayak dikeluarin dikit”

Farrah : “iya kemarin tuh gini di sini, ini di sini jadi gini modelnya”

DAAP : “tapi kalian tau gak seh yang videonya dia sama Ikhsan yang tentang, yang itu lho yang tentang khas, itu kan keluar lagi beli makan tapi gak pake kerudung Cuma pake hoodie ditarik pasti kan bakal kayak gini gini kan, apalagi di mobil pasti dia bakal kayak gini kan sih, tapi seenggaknya pake kerudung segi empat lah semales-malesnya, masa semales itu ta, maksudnya kamu udah nerapin prinsip kayak jilbab tapi kenapa kamu keluar kok kamu males lama-lama pake hoodie gitu tok. Kalo Cuma beli bakso di depan rumah gitu ya gak apa-apa lah ya”

AE : “yang jadi masalah itu, kenapa itu di upload gitu”

TAT : “nah kan banyak orang-orang juga nge-follow dia terus akhirnya diikutin”

Farrah : “ya gimana, namanya influencer cuy, yo kan?”

TMS : “sebener e influencer itu tanggung jawab gak seh, jangan sampe melakukan hal-hal ya yang tadi, yang jelek lah istilah e, takut e ada yang..”

TAT : “koyok dewa lah yo de’e, ya wes koyok ngono lah influencer iku”

NGAP : “mau dengan sengaja atau enggak seh kayak ee.. emang awalnya dia gak, gak mungkin gak dengan apa ya.. ibaratnya gak mau dianggap sih nfluencer tapi itu juga tidak membenarkan dia buat bilang kalo aku sebenarnya gak mau meng-influence orang, tapi salahnya orang itu sendiri ngikutin nah dengan dia punya followers yang segitu dan Instagram nya uda verified itu menurutku udah, harusnya dia sadar bahwa dia ee.. mempengaruhi bukan lagi jatuhnya adalah, loh aku sebenarnya gak mau tapi dia harus sadar bahwa dia mau gak mau dia pasti mempengaruhi”

AM : “tapi inget kasus Marshanda gak sih? Itu kan, maksudnya ya orang-orang yang dikenal pun pengen bebas juga gitu lho, gitu.. ya mereka bukan manusia

sempurna juga kan maksud e aku yo pernah berbuat kesalahan tapi itu gara-gara dia terkenal doang jadi dia kayak diomongin orang gitu, jadi sebenarnya masalah dia untuk melanggar atau enggak kan dia as an artist kan, art gitu jadi yo gak bisa membatasi dia juga seh, nanti takutnya tambah gendeng koyok Marshanda kan yo sak aken hahaha.. sakno”

AE : “gendeng koyok Marshanda hahaha..”

DP : “tapi aku masih setuju tuh kalo dia pake jilbab Cuma kayak diselempangin gitu sih, menurutku masih wajar wajar aja yang nempel itu. Itu menurutku kayak udah lumayan nutup sih, tapi kok..”

Farrah : “ini pertanyaan terakhir deh beneran hehe.. menurut kamu gimana sih batasan norma yang berlaku di Indonesia? Norma yang berlaku pada agama dengan norma fashion yang ada? Siapa mau jawab dulu? Dan kamu dapat referensi style pakaian muslim daimana sih?”

DP : “aku.. kalo menurutku sendiri batasan yang berlaku di Indonesia terutama yang berlaku pada norma agama tuh harus menutup aurat dan hanya mellihatkan bagian wajah, telapak tangan, untuk bagian kakipun harus tertutup tapi kalo dengan norma fashion yang ada selagi itu tidak membentuk badan atau bisa longgar itu gak masalah, terus kalo referensi style ku itu lihat selebgram berhijab kayak Aghnia Punjabi dan kawan-kawan”

Farrah : “oke selanjutnya”

NGAP : “kalo menurutku ee.. batasan normanya itu yang penting ee.. dia itu menutup aurat maksudnya kayak aurat yang dimaksud di sini itu kayak apa ya.. kayak rambut terus leher itu gak boleh kelihatan tapi kalo dada gitu sih ee.. sebenarnya yang harus ketutup kan Cuma kayak kalo di Indonesia sendiri kayaknya batasan yang penting kelihatan, ketutupan lehernya, rambutnya gitu sih, pake baju yang gak terlalu ketat gitu sih. Kalo aku sendiri referensi pakaian muslim itu gak nentu ee.. sebenarnya gak ada referensi tertentu sih yang penting cocok sama aku aja atau kalo gak gitu ee.. kalo emang lagi butuh referensi buat acara acara gitu biasanya ngelihat di ini.. di Instagramnya Aisyah Ibrahim kalo aku, soalnya dari segi badan sama itu kita hampir sama, jadi lebih cocok gitu”

AE : “karena Indonesia itu ee.. negara yang istilahnya sopan santunnya itu ini ya.. sopan santunnya itu kental terutama di daerah Jawa, menurut aku sih untuk batasan-batasan itu gak muluk-muluk sih, yang penting sopan dan selayaknya digunakan, selayaknya pakaian yang digunakan ya batasannya sopan sih kalo antara norma agama dan norma fashion yang berlaku ya tapi kalo untuk norma agama sendiri kan yang pasti tau lah ya, hukum Islam ee.. untuk, untuk cara berpakaian gimana, ya itu sih menurutku. Kalo referensi itu biasanya dari web ee.. web fashion atau majalah fashion sama ee.. di Pinterest biasanya. Oh sama di Instagram pokoknya sosial media internet dkk itu sama kadang-kadang di ini, kalo aku lagi

pergi ke mana, jalan-jalan ke mana tiba-tiba ngelihat ada orang yang mencolok atau gimana gitu style nya, ya itu bisa aku jadiin referensi juga”

Farrah : “oke oke, yang lainnya?”

TMS : “kalo menurut aku norma yang berlaku pada agama dengan norma fashion yang ada di Indonesia itu ee.. aku gak pernah denger ada berita yang aneh-aneh maksudnya ada orang pake hijab dengan fashion.. dibalik dengan fashion itu gak ada yang kayak ada berita miring kayak dicekal FPI apalah apalah, gak ada sih, menurutku ee aman-aman aja kalo kita pake hijab terus pake dibuat fashion gitu. Kalo aku dapet referensi style pakaian muslim itu dari mana ee.. biasanya aku lihat di Instagramnya Sivia Idola Cilik itu sama ee.. kalo dari luar itu Indo Anisa, itu dia bagus sih menurutku ee.. cara style nya itu simple tapi gak yang aneh-aneh gitu dan masih bisa kalo dipake untuk sehari-hari gitu, terimakasih”

Tresty : “kalo aku dapet referensi style pakaian muslim itu biasanya dari Instagram khususnya dari selebgram yang aku follow, yang emang aku suka contohnya kayak ee.. Rachel Venny itu kadang-kadang aku juga suka style nya, banyak sih gak bisa aku sebutin kalo untuk referensi style pakaian muslim, terus kalo misalnya batasan norma yang berlaku di Indonesia itu ee.. menurutku eem.. kalo di Indonesia ini sebenarnya gak seberapa ketat ya karena gak seketat eem.. muslim yang ada di Arab yang emang harus menutup ee.. seluruh badan kita yang sampai harus gak boleh pake pakaian ketat tapi kalo di Indonesia ini menurutku biasa-biasa aja asalkan tertutup, berjilbab entah itu pakaiannya ketat apa enggak eh masih.. eh masih apa ya.. masih biasa aja sih orang-orang Indonesia tapi mungkin ada beberapa orang yang menganggap itu aneh jadi menurutku intinya di Indonesia ini untuk fashion muslim ya, normanya itu eem.. biasa aja sih gak seperti seharusnya fashion muslim yang dianjurkan yang gak boleh ketat, yang harus longgar kayak gitu, karena orang sini kan masih apa ya.. enggak sih kadang ada campuran-campuran gitu dari agama agama yang lain dan gak pure Islam banget kayak Islam kejawen misal, gitu menurutku”

Farrah : “oke, kalo DAAP?”

DAAP : “aku mau coba jawab pertanyaanmu itu ya, jadi kan emang apa ya.. bahkan tiap tahun itu ngg.. apa ya.. model fashion itu kan selalu ada aja yang terbaru ya, bahkan kayaknya itu makin ke sini itu semakin fashionnya itu kayak semakin kembali ke masa lalu gitu lho, bahkan sekarang ini kayak banyak banget ee.. fashion yang ala ala vintage jaman dulu banget, orang-orang itu pada belanja ke kayak barang-barang second kayak di Jakarta itu aku lihat di Youtube jualan-jualan apa.. beli beli kayak haul haul tentang apa bahasanya itu trifted atau apa gitu bahkan mereka pengen style kayak gitu, pengen style jaman dulu dulu yang baju baju kayak ee.. atasnya yang apa namanya, kayak oversized gitu gitu terus kemeja kemeja, outer outer yang vintage banget kayak jaman dulu banget lah, bahkan kayak semakin tahun semakin ada perubahan dan menurut aku kayak tahun ini tuh kayak

balik lagi gitu lho, balik ke tahun yang dulu dulu dan kalo menurutku sih fashion di Indonesia sih ya wajar ya maksudnya normal normal aja karena juga kan budaya Indonesia kan, nah kita ini kan budayanya kan ee.. apa ya.. negara kesatuan kan bukan negara Islam jadi ya emang beraneka ragam fashionnya ya sesuai sama budayanya, kalo di Surabaya mungkin emang culture nya culture apa ya meskipun sopan tapi gak ya masih ada yang kayak kebuka kebuka nya gitu, tapi ya It's ok sih maksudnya kayak masih sopan menurut aku fashion fashion yang masih ada di Indonesia saat ini, soalnya kan ya balik lagi di Indonesia ini bukan negara Islam jadi ya banyak yang agama Hindu, banyak yang agama Nasrani kayak gitu jadi ya ee.. menurut aku sih ya fashionnya udah bagus sih di Indonesia tapi kalo seumpamanya negara kita, negara Islam udah pasti normanya kan norma disuruh norma yang ee.. pake bajunya tertutup kayak di Arab jadi itu kan emang diwajibkan berjilbab gak boleh keluar gitu gitu kan karena negara kita ini kebudayaannya kayak negara kesatuan jadi ya emang beraneka ragam cara berpakaianya, tapi emang sopan sopan sih kalo di Indonesia sendiri, soalnya kadang kalo ya karena itu tadi karena ee.. sifat dari masyarakat individunya yang kadang masih belum open minded jadi seumpama kalo ada orang yang agak terbuka dikit gitu langsung ngejudge, gitu sih. Karena negara kita ini negara kesatuan kan mungkin ya kayak beraneka ragam kan ya bajunya yang gak semuanya mesti muslim yang mungkin karena adanya kita ini ee.. negara kesatuan jadi yang muslim pun juga jarang yang kayak di Arab yang syar'i syar'i sampe bercadar gitu jadi orang yang berkerudung ya fashion nya ee.. apa namanya.. kayak tetep stylist gitu lho, dia masih bisa mengcombine sama style-style yang kekinian, yang bisa dipake sama yang gak berkerudung, anak yang berkerudung bisa pake kayak diidein, entah dipakein outer ta, pake apa, beda kalo di Arab karena kalo di Arab kan juga keadaan cuaca karena panas terus juga di sana kan juga negara Islam jadi ya emang diwajibkan untuk kayak gitu, jadi menurutku budaya dalam suatu negara itu kayak berkaitan gitu lho dengan adanya fashion dan juga norma. Kalo referensi style itu aku gak berpatokan sama satu orang sih, aku biasanya mengkombinasiin semua yang aku lihat, terus ee.. dirasa cocok dengan karakter diriku baru bisa aku jadiin contoh, tapi gak selalu selebgram atau model yang aku jadiin referensi kadang aku juga lihat temenku yang punya pengalaman yang menurutku cocok dan bagus aku bisa tiru”

Farrah : “oke terimakasih Dev, sekarang Ailin terakhir”

AM : “kalo dihubungin sama norma fashion yang sekarang sepertinya di mata ee.. masyarakat ya kalo itu benar benar diterapkan ee.. sesuai sama agama itu agak mengekang karena memang harusnya gak dibolehin kan memperlihatkan ini, dada harus ditutup gitu kan tapi nyatanya sekarang fashion yang lebih apa ya.. yang lebih booming itu lebih banyak ya fashion yang hanya menggunakan pakaian biasa gitu aja maksud e pake jilbab biasa gitu lho, jadi kayak disampir-sampir no doang atau mungkin dimodel model cuman kayak gak nutupin sesuai syariat gitu. Kalo

referensi style itu.. gak ada yang bener-bener saklek tapi misal kayak tiba-tiba ngelihat nge-scroll IG gitu kan terus nemu yang dia syar'i tapi tetep bagus ya itu kadang niruin, disesuaikan sama apa pakaian yang ada gitu lah”

Farrah : “oke ya udah wes, udah selesai. Yeaay... opo seh gak jelas aku”

AE : “kon ancen ngono”

AM : “wes mari skripsian”

Farrah : “oke makasi ya temen-temen, semoga nanti ke depannya urusan kalian dimudahkan, rejekinya lancar, yang kuliah ndang skripsian, sing kerjo ndang kerjo”

Semua : “Aamiin...”